

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN  
KESEHATAN DALAM MENYIKAPI KETERBATASAN SARANA  
DAN PRASARANA PENJAS DI MADRASAH ALIYAH  
SE-KABUPATEN MAGELANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Jasmani**



**Oleh:**

Tri Handoko  
12601241002

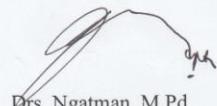
**PROGAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2016**

## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dalam Menyikapi Keterbatasan Sarana Dan Prasarana Penjas Di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Magelang" yang disusun oleh Tri Handoko, NIM 12601241002 ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 14 juni 2016

Pembimbing,



Drs. Ngatman, M.Pd  
NIP. 19670605 1999403 1 001

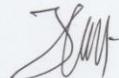
### SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dalam Menyikapi Keterbatasan Sarana Dan Prasarana Penjas Di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Magelang " benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen pengaji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda Yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Juli 2016

Yang menyatakan,

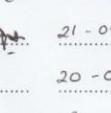
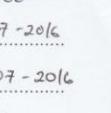


Tri Handoko  
12601241002

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “**Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam Menyikapi Keterbatasan Sarana dan Prasarana Penjas di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Magelang**” yang disusun oleh Tri Handoko, NIM 12601241002 ini telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada tanggal 15 Juli 2016 dan dinyatakan lulus.

## DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ngatman, M.Pd	Ketua Pengaji		21 - 07 - 2016
Fitria Dwi A, M.Or	Sekretaris Pengaji		20 - 07 - 2016
Dr. Guntur, M.Pd	Pengaji I (Utama)		18 - 07 - 2016
Caly Setiawan, Ph.D	Pengaji II (Pendamping)		19 - 07 - 2016



Yogyakarta, Juli 2016

Fakultas Ilmu Keolahragaan

Dekan,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.

NIP. 19640707 198812 1 001 ✓

## **MOTTO**

- ❖ Sukses milik siapa saja yang benar-benar menyadari, menginginkan, dan memperjuangkan dengan sepenuh hati (Mario Teguh).
- ❖ Hiduplah seperti pohon kayu yang berbuah lebat, hidup di tepi jalan dan ketika dilempar orang dengan batu, tetapi dibalas dengan buah (Abu Bakar Sibli).
- ❖ Siapa yang berjalan di suatu jalan untuk menuntut ilmu pengetahuan, Allah akan memudahkan baginya untuk menuju jalan keluar (H.R. Muslim).
- ❖ Sebaik-sebaiknya kamu adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain (H.R. Buchori).

## **PERSEMBAHAN**

Ketika aku hadapi perjalanan hidup ini, aku tahu bahwa aku takkan mampu dan aku tahu takkan sanggup, namun aku tahu bahwa aku tak sendirian, oleh karena itu karya yang sangat sederhana ini secara khusus penulis persembahkan untuk orang-orang yang punya makna istimewa bagi kehidupan penulis, di antaranya:

Kedua orang tua tercinta bapak Markomi dan Ibu Saryani yang telah melahirkan, merawat, membimbing dengan penuh kesabaran dan memenuhi segala keperluanku dari kecil sampai dewasa, itu tidak lain hanya untuk mencapai cita-cita yang indah. Terima kasih atas segala cinta dan kasih sayang yang telah engkau berikan, serta doa-doa yang selalu mengiringi langkahku.

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN  
KESEHATAN DALAM MENYIKAPI KETERBATASAN SARANA  
DAN PRASARANA PENJAS DI MADRASAH ALIYAH  
SE-KABUPATEN MAGELANG**

**Oleh :**

Tri Handoko  
12601241002

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan ingin mengetahui tingkat kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana Penjas di Madrasah Aliyah se Kabupaten Magelang.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode survei. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket. Subjek penelitian adalah guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Madrasah Aliyah se Kabupaten Magelang sebanyak 17 guru. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang dituangkan dalam persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana Penjas di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Magelang sebagian besar pada kategori sedang dengan persentase sebesar 35,29%, pada kategori rendah sebesar 29,41%, pada kategori tinggi sebesar 23,52 %, pada kategori sangat tinggi sebesar 5,88 % dan kategori sangat rendah sebesar 5,88 %.

*Kata Kunci : Kreativitas, Guru PJOK, Keterbatasan Sarana dan Prasarana*

## **KATA PENGANTAR**

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dalam Menyikapi Keterbatasan Sarana Dan Prasarana Penjas Di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Magelang” dengan lancar.

Dalam penyusunan skripsi ini pastilah penulis mengalami kesulitan dan kendala. Dengan segala upaya, skripsi ini dapat terwujud dengan baik berkat uluran tangan dari berbagai pihak, teristimewa pembimbing. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A, Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan menempuh pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed, Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin dalam melaksanakan penelitian ini.
3. Bapak Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes, Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kelancaran dan kesempatan dalam melaksanakan penelitian.
4. Bapak Drs. Ngatman, M.Pd, Dosen Pembimbing, yang telah memberikan bimbingan skripsi selama penelitian berlangsung.

5. Bapak Drs. Suhadi, M.Pd, Dosen Pembimbing Akademik, yang telah memberikan bimbingan studi serta motivasi selama pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu selama penulis kuliah dan telah membantu peneliti dalam membuat surat perijinan.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kelengkapan skripsi ini. Penulis berharap semoga hasil karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan khusunya dan bagi semua pihak pada umumnya.

Yogyakarta, Juli 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Deskripsi Teori.....	9
1. Hakikat Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan .....	9
2. Hakikat sarana dan prasarana pendidikan jasmani .....	17
3. Hakikat Guru .....	20
4. Hakikat Madrasah Aliyah.....	24
B. Penelitian yang Relevan .....	30
C. Kerangka Berpikir .....	32

<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Desain Penelitian.....	35
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	38
C. Subjek Penelitian.....	36
D. Instrumen Penelitian.....	36
E. Uji Coba Data .....	41
F. Analisis Data .....	43
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>44</b>
A. Deskripsi Lokasi, Waktu dan Subjek Penelitian .....	44
B. Hasil Penelitian .....	44
C. Pembahasan.....	50
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>54</b>
A. Kesimpulan .....	54
B. Implikasi Penelitian.....	54
C. Keterbatasan Penelitian.....	55
D. Saran.....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>56</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>58</b>

## **DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 1. Kisi-kisi instrumen angket .....	39
Tabel 2. Pembobotan skor opsi/jawaban.....	40
Tabel 3. Hasil uji reliabilitas .....	43
Tabel 4. Skala interval .....	43
Tabel 5. Deskripsi hasil penelitian kreativitas guru PJOK dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana .....	44
Tabel 6. Deskrpsi hasil penelitian kemampuan guru penjas dalam melihat masalah .....	46
Tabel 7. Deskrpsi hasil penelitian kemampuan guru penjas dalam menciptakan ide modifikasi sarana dan prasarana .....	47
Tabel 8. Deskripsi hasil penelitian sikap menerima dan terbuka dengan hal-hal baru .....	49

## **DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
Gambar 1. Gambar kerangka berpikir.....	34
Gambar 2. Grafik hasil penelitian kreativitas guru PJOK dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana.....	45
Gambar 3. Grafik hasil penelitian kemampuan guru penjas dalam melihat masalah .....	46
Gambar 4. Grafik hasil penelitian kemampuan dalam menciptakan ide memodifikasi sarana dan prasarana .....	48
Gambar 5. Grafik hasil penelitian sikap menerima dan terbuka dengan hal-hal baru.....	49

## **DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
Lampiran 1. Kartu Bimbingan TAS .....	59
Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian .....	60
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian .....	67
Lampiran 4. Surat Expert Judgement.....	68
Lampiran 5. Angket Uji Coba.....	79
Lampiran 6. Angket Penelitian .....	84
Lampiran 7. Data Uji Coba.....	89
Lampiran 8. Data Penelitian.....	91
Lampiran 9. Statistik Data Penelitian .....	93

## **BAB 1** **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masalah keterbatasan sarana dan prasarana dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) di sekolah merupakan salah satu masalah penting dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu pada pembelajarannya diperlukan tenaga pengajar atau guru yang profesional. Penjasorkes merupakan satu mata ajar yang diberikan di suatu jenjang sekolah tertentu yang merupakan salah satu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk bertumbuh, perkembangan jasmani, mental, penanaman sikap dan nilai ( Depdiknas, 2006: 2)

Tujuan Penjasorkes di sekolah identik dengan tujuan pendidikan secara umum. Keselarasan menjadi pedoman untuk menjaga agar Penjasorkes tidak terpisah dari pendidikan secara total. Penjasorkes adalah salah satu bidang pelajaran yang wajib diikuti oleh seluruh siswa dari tingkat Sekolah Dasar sampai dengan Sekolah Menengah Atas maupun Madrasah Aliyah. Pelajaran Penjasorkes merupakan mata pelajaran wajib di sekolah dalam usaha mengembangkan peserta didik seutuhnya. Melalui Penjasorkes siswa dapat memelihara dan meningkatkan kesegaran jasmani. Pelaksanaan pendidikan di sekolah harus mampu menciptakan dan menyediakan satu situasi yang dapat membantu menyeimbangkan perkembangan intelektual, fisik, moral, dan mental. Seorang guru Penjasorkes harus mampu mengatasi persoalan dalam Penjasorkes di sekolah, karena dalam pembelajaran

Penjasorkes akan menemukan berbagai faktor yang menghambat proses pembelajaran di sekolah, sehingga perlu adanya kreativitas seorang guru dalam mengelola pembelajaran Penjasorkes.

Dalam realita sehari-hari di dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) bidang studi Penjasorkes, masih banyak guru belum memberdayakan seluruh potensinya dalam mengelola pembelajaran baik dalam menguasai materi maupun dalam menggunakan sarana dan prasarana pembelajaran. Sementara materi-materi dalam Penjasorkes dilakukan tidak hanya di dalam ruangan kelas tetapi juga praktik di lapangan. Dalam praktik di lapangan sering sekali didapati pembelajaran Penjasorkes yang kurang efektif. Sementara dalam pengajaran materi, kebanyakan guru tidak menggunakan media atau alat bantu. Padahal jika dikaji lebih mendalam, dengan menggunakan alat bantu informasi/pesan yang akan disampaikan akan lebih mudah ditangkap dan dicerna oleh siswa sehingga proses pembelajaran lebih efektif dan efisien. Hal ini disinyalir karena tidak tersedianya alat bantu tersebut dan kurangnya kreativitas para guru. Kurang tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah menjadi salah satu faktor penyebab guru kurang bersemangat dalam mengelola pembelajaran.

Menurut Slameto (2010: 64) faktor yang mempengaruhi pembelajaran mencangkup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat/sarana pelajaran dan waktu sekolah. Guru merupakan unsur yang paling menentukan keberhasilan proses pembelajaran Penjasorkes. Akan tetapi kesuksesan harus didukung oleh unsur

yang lain seperti di atas. Salah satu penunjang keberhasilan Penjasorkes yaitu sarana prasarana yang sesuai dengan jumlah dan kebutuhan siswa. Namun demikian masih ada guru Penjas di Madrasah Aliyah se-Kabupaten Magelang yang kurang memikirkan penyediaan sarana dan prasarana Penjasorkes. Guru Penjasorkes Madrasah Aliyah negeri hendaknya mencari jalan keluar bagi permasalahan tersebut. Dalam hal ini seorang guru Penjas dituntut untuk berpikir agar pembelajaran Penjasorkes dapat berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Dalam proses pembelajaran Penjasorkes penggunaan sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam proses pembelajaran agar pemahaman dan pendalaman materi bisa mudah diserap oleh para siswa. Guru yang kreatif dan inovatif mampu memanfaatkan dan mengembangkan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran Penjasorkes.

Seorang guru harus jeli dan mampu membaca serta menganalisis keperluan dalam proses pembelajaran sehingga mempermudah pencapaian tujuan pendidikan melalui aktivitas jasmani. Pembelajaran Penjas di Madrasah Aliyah pada umumnya banyak mengalami kendala, sehingga memerlukan perhatian khusus dari semua pihak yang terkait. Adapun kendala-kendala yang dihadapi tersebut di antaranya : (1) jumlah materi yang terlalu banyak sehingga materi yang satu belum dikuasai sudah harus diganti dengan yang lain, (2) waktu tatap muka terlalu sedikit dengan jumlah materi yang banyak, dan (3) sarana dan prasarana pembelajaran yang kurang lengkap. Dalam menghadapi kendala-kendala dan masalah, yang kaitannya

dengan keterbatasan sarana dan prasarana, guru Penjasorkes dapat melakukan modifikasi serta membuat peralatan – peralatan yang sederhana sebagai media bermain. Sebagai usaha untuk meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran, seorang guru Penjasorkes diharapkan dapat menciptakan suasana yang kondusif, terutama pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Contoh nyata dalam mengatasi masalah tersebut yaitu dengan memodifikasi alat pembelajaran. Pada saat melakukan observasi di salah satu Madrasah Aliyah Negeri yang ada di Kabupaten Magelang peneliti mengamati dan melihat secara langsung proses pembelajaran Penjasorkes. Pada saat guru memberikan pelajaran atletik yaitu tolak peluru, guru menggunakan peluru tidak standar yang memang oleh murid dirasa berat. Guru menggunakan alat yang dimiliki tanpa memperhatikan kemampuan dan kebutuhan siswa. Hal ini juga terjadi di salah satu Madrasah Aliyah yang lain pada saat pembelajaran permainan sepak bola. Pada saat pembelajaran sepakbola, sekolah hanya mempunyai bola karet dua buah, padahal murid dibagi menjadi dua kelompok yaitu laki-laki dan perempuan. Hal ini membuat anak pasif dalam pembelajaran Penjas karena faktor menunggu bola.

Dari uraian di atas jelas dapat memberikan gambaran betapa penting sarana dalam pembelajaran Penjas, banyak sekali kendala yang harus dihadapi oleh guru dalam proses pembelajarannya. Tidak terkecuali yang dialami oleh guru Penjasorkes di Madrasah Aliyah se Kabupaten Magelang.

Guru Penjasorkes di salah satu Madrasah Aliyah Negeri mengatakan bahwa pada intinya kendala dan permasalahan yang muncul tersebut adalah terbatasnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah itu sendiri.

Adanya masalah yang terkait dengan sarana dan prasarana Penjasorkes, guru seharusnya tidak bersikap pasrah, menerima, dan pasif, namun harus dapat menyikapi serta mau mengatasinya. Salah satu usaha yang dapat dilakukan guru adalah dengan memunculkan dan mengembangkan kreativitasnya untuk menciptakan pembelajaran yang baik yaitu salah satunya dengan melakukan modifikasi terhadap sarana dan prasarana. Dengan memanfaatkan apa yang ada di sekitarnya atau mereka juga dapat menggunakan sarana dan prasarana lain yang fungsinya sama sebagai pengganti sarana dan prasarana yang sebenarnya, atau dengan usaha lain yang sesuai dengan materi, tujuan pembelajaran, dan karakteristik siswa demi tercapainya tujuan pembelajaran Penjasorkes yang diharapkan atau lebih baik lagi. Contohnya dengan memodifikasi bola, lapangan, atau aturannya. Guru tidak harus memodifikasi semua sarana dan prasarana yang ada jika sarana dan prasarana yang telah memadai dan dapat siswa gunakan untuk dapat menguasai atau menerima materi pembelajaran yang guru berikan dengan baik, efektif, dan efisien.

Upaya yang dapat di lakukan guru untuk mengatasi permasalahan tersebut antara lain dengan berupaya mengubah pola pembelajaran Penjasorkes. Semisal melalui permodelan Penjasorkes yang dibantu dengan alat yang sederhana dan mengefektifkan tingkat ketercapaian Penjas dengan

menggunakan alat yang minimal dengan dimodifikasi sebagai alat pembelajaran. Pada hakikatnya, keberhasilan ketercapaian Penjasorkes ada di dalam kompetensi siswa mampu melakukan gerakan yang baik dan benar. Tuntutan yang besar terhadap guru Penjasorkes agar dapat menciptakan kreativitas sebagai upaya menyiasati permasalahan yang ada dalam proses pemberian materi ajar menjadi pemikiran guru Penjasorkes itu sendiri. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang upaya guru Penjas dalam mengembangkan kreativitas memodifikasi sarana dan prasarana pembelajaran di Madrasah Aliyah se Kabupaten Magelang sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan melalui Penjasorkes.

## B. Identifikasi masalah

Dari uraian latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Guru masih menggunakan alat yang tidak standar saat pembelajaran atletik berlangsung tanpa melihat usia dan kemampuan anak didiknya.
2. Guru masih membiarkan anak pasif saat pembelajaran sepak bola karena faktor menunggu alat/bola.
3. Guru belum bisa menyiasati minimnya sarana dan prasarana Penjas.
4. Guru belum memberdayakan seluruh potensinya dalam mengelola pembelajaran.
5. Belum diketahui seberapa tinggi kreativitas yang dilakukan guru Penjasorkes dalam menyikapi masalah keterbatasan sarana dan prasarana.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, perlu adanya pembatasan masalah. Dengan keterbatasan peneliti baik dari segi waktu dan dana penelitian ini dibatasi pada “Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Dalam Menyikapi Keterbatasan Sarana dan Prasarana Penjas di Madrasah Aliyah se Kabupaten Magelang.”

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : Seberapa tinggi tingkat kreativitas guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana Penjas di Madrasah Aliyah se Kabupaten Magelang?

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan ingin mengetahui tingkat kreativitas guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah se Kabupaten Magelang sebagai salah satu upaya guru untuk menyikapi masalah keterbatasan sarana dan prasarana Penjas.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

#### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai tingkat kreativitas guru Penjasorkes dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana Penjas di Madrasah Aliyah se Kabupaten Magelang. Penelitian ini juga dapat menambah wawasan bagi mahasiswa atau peneliti selanjutnya yang masih berkaitan dengan kreativitas guru Penjasorkes dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana Penjas di Madrasah Aliyah sehingga dapat menjadikan ruang dialog, referensi dan pemahaman terhadap kreativitas guru Penjasorkes menjadi lebih baik.

## **2. Secara Praktis**

### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan keterampilan meneliti terutama pada bidang yang dikaji.

### **b. Bagi Guru**

Dapat dijadikan bahan evaluasi guru Penjasorkes di Madrasah Aliyah se Kabupaten Magelang.

### **c. Bagi Lembaga**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan kepada pihak lembaga mengenai tingkat kreativitas guru pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana Penjas di Madrasah Aliyah se Kabupaten Magelang.

## **BAB II** **KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Kajian Teoritik**

#### **1. Hakikat Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan**

##### **a. Kreativitas**

Setiap individu pada zaman globalisasi ini dituntut untuk menciptakan sesuatu yang baru dengan tujuan agar menjadi sebuah inovasi yang dapat dikembangkan kembali. Hal tersebut dapat memberikan manfaat untuk diri sendiri dan orang lain. Oleh karena itu, individu dituntut untuk menjadi pribadi yang kreatif agar dapat bersaing. Untuk menunjang pemahaman mengenai kreativitas, berikut disajikan beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian kreativitas.

Menurut Guntur Talajan (2012:11), kreativitas dapat diartikan sebagai pola berpikir atau ide yang timbul secara spontan dan imajinatif, yang mencirikan hasil artistik, penemuan ilmiah, dan penciptaan secara mekanik. Kreativitas meliputi hasil sesuatu yang baru bagi dunia ilmiah atau budaya maupun secara relatif baru bagi individunya sendiri walaupun orang lain telah menemukan atau memproduksi sebelumnya.

Menurut Slameto (2010: 145) kreativitas adalah penemuan sesuatu mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan

sesuatu yang telah ada. Sesuatu yang baru itu mungkin berupa perbuatan, tingkah laku, suatu bangunan, hasil-hasil kesusastraan, dan lain-lain.

Menurut Baron & Harrington yang dikutip oleh Guntur Talajan, (2012: 13), kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Wujudnya adalah tindakan manusia melalui proses kreatif yang berlangsung dalam benak orang atau suatu kelompok, produk-produk kreatif tercipta. Produk itu sendiri sangat bervariasi, mulai dari penemuan mekanis, proses kimia baru, solusi baru atau pernyataan baru mengenai sesuatu masalah dalam matematika dan ilmu pengetahuan, komposisi musik yang segar, puisi, cerita pendek atau novel yang menggunggah yang belum pernah ditulis sebelumnya, lukisan dengan sudut pandang atau gaya tarikan yang baru, seni lukis, seni patung atau fotografi yang belum ada sebelumnya, sampai dengan terobosan aturan hukum, agama, pandangan filsafat atau pola perilaku baru.

Menurut Sugihartono (2012: 14) kreativitas merupakan salah satu kemampuan mental yang unik pada manusia. Kreativitas sering melibatkan kemampuan berpikir. Orang yang kreatif dan dalam berpikir mampu memandang sesuatu dari sudut pandang yang baru dan dapat menyelesaikan masalah yang berbeda dari orang pada umumnya. Setiap orang memiliki potensi kreatif dalam derajat yang berbeda-beda dan dalam bidang yang berbeda-beda. Potensi ini perlu dipupuk sejak dini agar dapat diwujudkan. Untuk itu diperlukan kekuatan-kekuatan pendorong, baik dari luar (lingkungan) maupun dari dalam individu sendiri.

Menurut Slameto (2010:147), beberapa ciri pribadi yang kreatif yaitu: hasrat keingintahuan yang besar, bersikap terbuka, panjang akal, keinginan untuk menemukan, menyukai tugas, berfikir fleksibel, memiliki dedikasi, kemampuan membuat analisis dan sintesis.

Ciri-ciri yang mempengaruhi kreativitas seorang guru menurut Mark Sund dalam Guntur Talajan (2012: 35) adalah sebagai berikut :

- 1) Guru kreatif memiliki rasa ingin tahu yang besar, sehingga mendorong seorang guru untuk mengetahui hal-hal yang baru yang berkaitan dengan aktivitas dan pekerjaannya sebagai guru.
- 2) Guru kreatif memiliki sikap yang ekstrovert atau bersikap lebih terbuka dalam menerima hal-hal baru dan selalu ingin mencoba untuk melakukannya, dapat menerima masukan dan saran dari siapapun yang berkaitan dengan pekerjaannya, dan menganggap bahwa hal-hal baru tersebut dapat menjadi pengalaman dan pelajaran baru bagi dirinnya.
- 3) Guru kreatif biasanya tidak kehilangan akal dalam menghadapi masalah tertentu, sehingga sangat kreatif dan panjang akal untuk menemukan solusi dari setiap masalah yang muncul.
- 4) Guru kreatif sangat termotivasi untuk menemukan hal-hal baru baik melalui observasi, pengalaman dan pengamatan langsung dan melalui kegiatan-kegiatan penelitian.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas seseorang menurut Sagirun N (2010:7) sebagai berikut :

- 1) Mempunyai kemampuan menciptakan ide-ide sebagai upaya pemecahan masalah dalam pendidikan jasmani. Guru membuat atau memodifikasi alat, perkakas dan fasilitas dengan memanfaatkan bahan yang ada di sekitar.
- 2) Terbuka terhadap hal-hal baru dalam pendidikan jasmani. Guru selalu mengikuti perkembangan pendidikan jasmani melalui media cetak dan elektronik.
- 3) Mempunyai kemampuan melihat masalah dalam pendidikan jasmani. Guru mengembangkan potensi daerah untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani dengan menggunakan metode yang mudah dan menarik perhatian peserta didik.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu yang menciptakan produk, komposisi, atau gagasan yang baru, berbeda, dan orisinil yang tidak ada sebelumnya.

#### **b. Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan**

Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah seseorang yang bertugas untuk mengajarkan pelajaran Penjasorkes dan kesehatan di sekolah, Nadiyah (1991:32). Dalam pembelajaran Penjasorkes, guru dihadapkan dengan serangkaian pembuatan keputusan. Seorang guru harus mampu memimpin kegiatan pembelajaran dengan penuh keyakinan. Rangkaian keputusan itu berkenaan dengan siasat untuk

mempermulus situasi belajar yang menekankan aktivitas dari diri anak itu sendiri. Bagi seorang guru, memiliki kreativitas yang baik merupakan suatu keharusan, terutama bagi guru Penjasorkes agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran Penjasorkes di sekolah. Akan tetapi, untuk menjadi seorang guru Penjasorkes yang memiliki kreativitas yang baik tidaklah mudah perlu adanya proses pembelajaran dan kemauan yang tinggi.

Menurut Mimin Karmini (2009 : 22) untuk mewujudkan efektivitas pendidikan, guru Penjasorkes harus memiliki kreativitas, karena kreativitas dari langkah yang dikembangkan guru untuk mencapai tujuan Penjasorkes merupakan salah satu wujud keberhasilan guru. Pembelajaran khususnya dalam Penjasorkes dapat dipandang sebagai seni dan ilmu (*art and science*). Sebagai seni, pembelajaran hendaknya dipandang sebagai proses yang menuntut intuisi, kreativitas, improviasi, dan ekspresi dari guru. Ini berarti guru memiliki kebebasan dalam mengambil keputusan dan tindakan proses pembelajaran selama dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan pandangan hidup dan etika yang berlaku. Jadi guru tidak harus selalu terpaku dan terikat formula ilmu mengajar. Karena pembelajaran Penjasorkes dipandang sebagai seni dan ilmu, guru dituntut harus memiliki kreativitas dan menciptakan siswa menjadi kreatif pula. Untuk menciptakan siswa yang kreatif tidaklah mudah perlu adanya strategi atau metode yang baik dalam pembelajaran dan didesain sedemikian rupa oleh guru sehingga menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas. Guru akan mengajar kreatif dan efektif bila selalu

membuat perencanaan sebelum mengajar. Dengan persiapan mengajar guru akan mantap didepan kelas, perencanaan yang matang akan menimbulkan banyak inisiatif dan daya kreatif guru waktu mengajar, dapat meningkatkan interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa (Slameto, 2010: 93).

Menurut pendapat Ralph J. Hallman (2009) yang dikutip dari situs internet mengatakan bahwa kreativitas tetap menjadi suatu konsep yang abstrak jika tidak di terapkan ada prosedur di kelas, hal – hal yang perlu mendapatkan sentuhan kreativitas seorang guru khususnya Penjasorkes yaitu kreatif dalam pembelajaran. Dalam Penjasorkes, pembelajaran tidak hanya terbatas pada ruang kelas saja tetapi pembelajaran dapat dilakukan di alam terbuka, lapangan, atau tempat lain yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran. Maka, guru dihadapkan pada persoalan bagaimana guru memperlakukan siswanya atau dengan kata lain gaya mengajar yang dipakai oleh guru sehingga siswa tetap termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, aktif dan kreatif. Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang guru yang profesional guru harus selalu berusaha dan bertanggung jawab untuk keberhasilan proses pembelajaran Penjasorkes, salah satu wujudnya dengan memunculkan dan mengembangkan kreativitasnya sebagai upaya mengatasi masalah dan menciptakan proses pembelajaran yang baik dan berkualitas khususnya guru Penjasorkes agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran Penjasorkes di sekolah.

### **c. Hakikat Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan**

Menurut Jamaris (2012) yang di akses dari situs internet Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Namun yang dimaksud jasmani di sini bukan hanya badan saja tetapi keseluruhan (manusia seutuhnya), karena antara jasmani dan rohani tidak dapat dipisah-pisahkan. Jasmani dan rohani merupakan satu kesatuan yang utuh yang selalu berhubungan dan selalu saling berpengaruh. Penjasorkes merupakan suatu proses seseorang sebagai individu maupun anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematik melalui berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan, dan pembentukan watak. Menurut Sismadiyanto (2008:119) Penjasorkes merupakan suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan, dan perilaku hidup aktif, dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani. Menurut Mimin Karmini (2009 : 21) ditetapkanya Penjasorkes dan olahraga sebagai mata pelajaran

yang wajib diberikan di sekolah telah membuktikan pentingnya Penjasorkes dan olahraga diajarkan mulai tingkat SD hingga SLTA.

Menurut WHO yang diakses dari situs internet Penjasorkes adalah kegiatan jasmani yang diselenggarakan untuk menjadi media bagi kegiatan pendidikan. Pendidikan adalah kegiatan yang merupakan proses untuk mengembangkan kemampuan dan sikap rohaniah yang meliputi aspek mental, intelektual dan bahkan spiritual. Sebagai bagian dari kegiatan pendidikan, maka Penjasorkes merupakan bentuk pendekatan ke aspek sejahtera rohani (melalui kegiatan jasmani), yang dalam lingkup sehat WHO berarti sehat rohani. Menurut Farida Mulyaningih (2009: 82) Penjasorkes mempunyai tujuan menyangkut tujuan fisik, sosial, mental, emosional, dan rekreasi. Ruang lingkup mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan menurut standar kompetensi dan kompetensi dasar meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

- 1) Permainan dan olahraga meliputi: olahraga tradisional, permainan eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor non-lokomotor, dan manipulatif, atletik, kasti, rounders, kippers, sepak bola, bolabasket, bola voli, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis, dan beladiri, serta aktivitas lainnya
- 2) Aktivitas pengembangan meliputi: mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani, dan bentuk postur tubuh serta aktivitas lainnya
- 3) Aktivitas senam meliputi: ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, dan senam lantai, serta aktivitas lainnya

- 4) Aktivitas ritmik meliputi: gerak bebas, senam pagi, SKJ, dan senam *aerobic* serta aktivitas lainnya
- 5) Aktivitas air meliputi: permainan di air, keselamatan air, keterampilan bergerak di air, dan renang serta aktivitas lainnya
- 6) Pendidikan luar kelas, meliputi: piknik/karyawisata, pengenalan lingkungan, berkemah, menjelajah, dan mendaki gunung
- 7) Kesehatan, meliputi penanaman budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang terkait dengan perawatan tubuh agar tetap sehat, merawat lingkungan yang sehat, memilih makanan dan minuman yang sehat, mencegah dan merawat cidera, mengatur waktu istirahat yang tepat dan berperan aktif dalam kegiatan P3K dan UKS. Aspek kesehatan merupakan aspek tersendiri, dan secara implisit masuk ke dalam semua aspek.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Penjasorkes adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan, dan perilaku hidup aktif, dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani.

## **2. Hakikat Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani**

Standarisasi tentang sarana dan prasarana di sekolah di atur dalam Permendiknas No 24 tahun 2007 baik dari tingkat SD/MI hingga tingkat SMA/MA. Peraturan ini memiliki 2 pasal, yaitu pasal 1 yang mengatur tentang sarana dan pasal 2 yang mengatur tentang prasarana. Tujuan dari di

keluarkannya Permendiknas No 24 tahun 2007 sebagai acuan dalam penyelenggaraan pendidikan untuk tiap satuan pendidikan, guna mengatasi masalah sarana dan prasarana baik di tingkat dasar hingga tingkat menengah atas dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah guna meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri. Sarana dan prasarana di bidang olahraga tentunya menjadi bagian dari peraturan ini, dalam peraturan ini sarana prasarana dalam bidang olahraga terdapat standarisasi jumlah dan ukuran tertentu yang dapat menunjang terlaksananya pembelajaran yang baik dan bermanfaat.

Menurut Agus S. Suryobroto (2004: 4) sarana atau alat adalah segala sesuatu yang digunakan dalam pembelajaran Penjasorkes dan mudah dipindah-pindah, bahkan dibawa pelakunya atau siswa. Contoh alat atau sarana dalam pembelajaran Penjasorkes adalah bola, net, raket, ongkat, balok, bet, selendang, lembing dan sebagainya. Sarana atau alat sangat penting dalam memberikan motivasi peserta didik untuk bergerak aktif, sehingga siswa sanggup melakukan aktivitas dengan sungguh-sungguh yang akhirnya tujuan aktivitas dapat tercapai. Prasarana atau fasilitas menurut Agus S Suryobroto (2004: 4) adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran Penjasorkes bersifat permanen atau tidak dapat dipindah-pindahkan. Contoh prasarana atau fasilitas adalah lapangan, aula (hall), kolam renang dan sebagainya. Fasilitas harus memenuhi standar minimal pembelajaran, antara lain ukuran sesuai dengan kebutuhan, bersih, terang, pergantian udara lancar, dan tidak membahayakan penggunanya/siswa.

Keberadaan sarana dan prasarana Penjasorkes dalam proses pembelajaran sangat penting, karena tanpa ada sarana dan prasarana pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar dan dapat menjadi penghambat tercapainya tujuan pendidikan yang tercapai.

Agus S Suryobroto (2004:5) menjelaskan bahwa tujuan sarana dan prasarana Penjasorkes dalam pembelajaran Penjasorkes di sekolah adalah untuk : (1) Memperlancar jalannya pembelajaran, (2) Memudahkan gerakan, (3) Mempersulit gerakan, (4) Memacu siswa dalam bergerak, (5) Kelangsungan aktivitas, (6) Menjadikan siswa tidak takut melakukan gerakan atau aktivitas.

Meskipun dalam pembelajaran Penjasorkes tidak selalu menggunakan alat perkakas, namun untuk fasilitas selalu menggunakannya. Dalam hal ini maka fasilitas juga mutlak diperlukan dalam pembelajaran Penjasorkes, yaitu lapangan, gedung (hall), kolam renang, alam terbuka.

Menurut Agus S Suryobroto (2004: 4) Manfaat sarana dan prasarana Penjasorkes dalam pembelajaran adalah agar :

- a. Dapat memacu pertumbuhan dan perkembangan siswa, karena siswa bersikap, berfikir, dan bergerak. Dalam hal ini dengan adanya sarana dan prasarana dapat lebih memotivasi siswa dalam bersikap, berfikir, dan melakukan aktivitas jasmani atau fisik.
- b. Gerakan dapat lebih mudah atau lebih sulit. Dengan sarana dan prasarana dapat memudahkan gerakan yang sulit, contoh: guling lenting lebih mudah dibantu dengan peti lompat dibanding tanpa menggunakan peti lompat. Sebaliknya dalam hal mempersulit gerakan yang mudah, sebagai contoh: secara umum melakukan gerakan awal tanpa alat lebih mudah dibanding dengan menggunakan alat.

- c. Dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan. Contoh: seberapa tinggi siswa dapat ,elakukan lompat tinggi, maka diperlukan tiang dan mistar lompat tinggi.
- d. Menarik perhatian siswa. Siswa akan lebih tertarik menggunakan alat yang diberi hiasan atau warna yang memamng menarik dari pada lazimnya. Contoh : lembing yang diberi ekor akan menghasilkan lemparan yang menarik, dibanding dengan yang tidak menggunakan ekor.

Selain itu Menurut Agus S Suryobroto (2004: 4) juga mengungkapkan tujuan dan manfaat sarana dan prasarana terdapat persyaratan sarana dan prasarana Penjasorkes yaitu : (1) Aman, (2) Mudah dan murah, (3) Menarik, (4) Memacu untuk bergerak, (5) Sesuai dengan kebutuhan, (6) Sesuai dengan tujuan, (7) Tidak mudah rusak, (8) Sesuai dengan lingkungan

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud sarana adalah benda atau segala sesuatu yang mudah dipindah-pindah serta mudah dibawa oleh seseorang. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang mempunyai sifat semi permanen atau mudah pindahkan serta permanen atau sulit dipindah-pindahkan. Sarana dan prasarana juga sangat penting untuk menunjang/memperlancar dalam proses pembelajaran Penjasorkes.

### **3. Hakikat Guru**

Menurut Dwi Siswoyo (2011: 118) Guru adalah pendidik yang berada di lingkungan sekolah. Undang-undang nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebut, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru juga

orang yang bertanggung jawab memberikan pertolongan kepada peserta didiknya dalam pertumbuhan dan perkembangannya agar dapat mencapai tingkat kedewasaan serta mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya. Seorang yang menginginkan menjadi pendidik maka ia dipersyaratkan mempunyai kriteria yang diinginkan oleh dunia pendidikan. Tidak semua orang bisa menjadi pendidik kalau yang bersangkutan tidak bisa menunjukan bukti dengan kriteria yang ditetapkan.

Menurut Dwi Siswoyo (2008:119) syarat menjadi seorang pendidik adalah : (1) mempunyai perasaan terpanggil sebagai tugas suci, (2) mencintai dan mengasihi sayangi peserta didik, (3) mempunyai rasa tanggung jawab yang didasari penuh akan tugasnya. Ketiga prasyarat tersebut merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Orang yang merasa terpanggil untuk mendidik maka akan mencintai peserta didiknya dan memiliki perasaan wajib dalam melaksanakan tugasnya disertai dengan dedikasi yang tinggi atau bertanggung jawab. Pendapat di atas merupakan persyaratan pendidik pada umumnya yang berlaku bagi lingkungan pendidikan formal, nonformal dan informal. Sebagian besar pendapat mengisyaratkan pentingnya sebuah kompetensi sebagai kualifikasi persyaratan profesionalisme guru. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesiannya. Menurut Dwi Siswoyo (2008:120), kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah :

### **a. Kompetensi Profesional**

Artinya guru harus memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai bidang studi yang akan diajarkan kepada peserta didik dan metodologinya, memiliki pengetahuan yang fundamental tentang pendidikan, serta memiliki keterampilan yang vital bagi dirinya untuk memilih dan menggunakan berbagai strategi yang tepat dalam proses pembelajaran.

### **b. Kompetensi Personal**

Artinya bahwa ia harus memiliki kepribadian yang mantap, sehingga mampu menjadi sumber identifikasi khususnya bagi peserta didik dan umunya bagi sesama manusia.

### **c. Kompetensi Sosial**

Artinya ia bisa menunjukkan kemampuan berkomunikasi dengan baik terhadap peserta didiknya, sesama guru, pemimpinnya dan dengan masyarakat luas.

Untuk konteks Indonesia, dewasa ini telah di rumuskan syarat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Pada pasal 10 undang-undang ini disebutkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

### **a. Kompetensi Pedagogik**

Kompetensi pedagogik bukanlah kompetensi yang hanya bersifat teknis belaka, kompetensi pedagogik ini mencakup selain pemahaman dan pengembangan potensi peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran serta sistem evaluasi pembelajaran, juga harus menguasai ilmu pendidikan. Kompetensi ini pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik, kompetensi ini merupakan kompetensi yang khas, yang membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya. Kompetensi ini tidak diperoleh secara tiba-tiba tetapi melalui upaya belajar secara terus menerus dan sistematis, baik pada masa pra jabatan maupun selama dalam jabatan, yang didukung oleh bakat, minat, dan potensi keguruan lainnya dari masing-masing individu yang bersangkutan. Kompetensi ini dapat diukur dengan *performance test* atau episode terstruktur dalam Praktek Kerja Lapangan (PPL), dan *cased based tes* yang dilakukan secara tertulis.

### **b. Kompetensi Kepribadian**

Kemampuan yang harus dimiliki oleh pendidik di sekolah yang berupa kepribadian yang mantap, berakhhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Kompetensi kepribadian ini mencakup kemantapan pribadi dan akhlak mulia, kedewasaan dan kearifan, serta keteladanan dan kewibawaan. Kompetensi ini bisa di

ukur dengan alat ukur portofolio guru atau calon guru, tes kepribadian atau potensi.

**c. Kompetensi Profesional**

Kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik di sekolah berupa penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Dalam hal ini mencakup penguasaan materi keilmuan, penguasaan kurikulum dan silabus sekolah, metode khusus pembelajaran bidang studi dan wawasan etika serta pengembangan profesi. Kompetensi ini dapat diukur dengan tes tertulis baik *multiple choice* maupun *essay*.

**d. Kompetensi Sosial**

Kemampuan yang harus dimiliki oleh pendidik di sekolah untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini dapat diukur dengan portofolio kegiatan, prestasi dan keterlibatan dalam berbagai aktivitas.

**4. Hakikat Madrasah Aliyah**

Menurut kamus lengkap Bahasa Indonesia (2003), madrasah adalah sekolah atau perguruan (biasanya yang berdasarkan agama Islam). Kemudian, Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010 menyatakan bahwa, Madrasah Aliyah, yang selanjutnya disingkat MA, adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal dalam binaan Menteri Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam pada

jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs. Sebagaimana, yang telah diuraikan di atas, MA merupakan bagian dari pendidikan menengah keagamaan. Pengertian pendidikan menengah keagamaan itu sendiri diuraikan oleh peraturan pemerintah No. 29 Tahun 1990 (Bab I, Pasal 1, Ayat 4) yang menyatakan bahwa, pendidikan menengah keagamaan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan penguasaan pengetahuan khusus siswa tentang ajaran agama yang bersangkutan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Madrasah Aliyah adalah jenjang pendidikan menengah yang berbasiskan agama islam, yang bernaung dibawah Departemen Keagamaan.

Pada dasarnya, madrasah memang merupakan perkembangan dari sistem pendidikan islam. Madrasah adalah manifestasi dari penerapan pendidikan islam secara klasikal dengan mulai digunakannya bangku, meja, papan tulis untuk melaksanakan pendidikan dan pengajaran agama islam. Disamping itu, pada madrasah juga telah menerapkan sistem jenjang kelas atau tingkatan kelas, yakni kelas rendah, kelas menengah serta kelas tinggi. “Dalam perkembangangannya sistem madrasah ini dibedakan menjadi dua macam, yaitu madrasah yang khusus memberi pendidikan dan pengajaran agama disebut Madrasah Diniyah, dan madrasah lainnya yang disamping memberikan pendidikan dan pengajaran agama juga member pelajaran umum. Untuk tingkat dasar disebut Madrasah Ibtida’iyah, untuk tingkat

menengah pertama disebut Madrasah Tsanawiyah dan untuk tingkat menengah atas disebut Madrasah Aliyah.

### **1) Karakteristik Madrasah Aliyah**

Kurikulum Madrasah Aliyah memiliki ciri khas dan karakteristik tersendiri, sehingga dalam kontek kurikulum perlu menampakan karakteristik tersebut. Oleh karena itu perumusan dan pengembangan kurikulum Madrasah Aliyah menjadi suatu hal yang sangat penting. Di satu sisi kurikulum tersebut harus memiliki relevansi dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, sisi lain Madrasah Aliyah harus mencerminkan jati dirinya sebagai satuan pendidikan yang merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Karakteristik tersebut dapat dilihat pada aspek :

#### **a. Aspek Tujuan**

Mempersiapkan peserta didik untuk berakidah yang kokoh kuat terhadap Allah dan syari'at-Nya, menyatu di dalam tauhid, berakhhlakul karimah, berilmu pengetahuan luas, berketerampilan tinggi yang tersimpul dalam "bashthotan fil 'ilmi wal jismi" sehingga sanggup siap dan mampu untuk hidup secara dinamis dilingkungan negara bangsanya dan masyarakat antar bangsa dengan penuh kesejahteraan dan kebahagiaan duniawi maupun ukhrawi. Dalam mencapai arah dan tujuan itu, bentuk kurikulum yang diberikan adalah kurikulum pendidikan Islam secara komprehensif dan modern yang selalu sensitif dan tanggap

terhadap perkembangan zaman. Spesifikasi dan ciri khasnya adalah penguasaan Al-qur'an secara mendalam, terampil berkomunikasi menggunakan bahasa-bahasa antar bangsa yang dominan, berpendekatan ilmu pengetahuan, berketerampilan teknologi dan fisik, berjiwa mandiri, penuh perhatian terhadap aspek dinamika kelompok dan bangsa, berdisiplin tinggi serta berkesenian yang memadai.

**b. Aspek Materi Pelajaran**

Mata pelajaran yang diprogramkan di Madrasah Aliyah ini meliputi aspek spiritual (keagamaan), kemasyarakatan, budaya, seni dan teknologi, mengajarkan ilmu-ilmu agama, termasuk di dalamnya bahasa Arab sebagai alat mutlak untuk membaca kitab-kitab pelajarannya. Karena itu, semua pelajaran agama dan bahasa Arab menjadi pelajaran pokok. Pendidikan madarsah aliyah termasuk lembaga pendidikan yang sangat erat kaitannya dengan pendidikan islam atau pendidikan pesantren.

**c. Aspek Struktur Kurikulum Pendidikan Madrasah Aliyah**

Dilihat dari segi struktur kurikulum, Madrasah Aliyah yang diterbitkan oleh Departemen Agama dalam kerangka dasar dan struktur kurikulum 2004 berbeda dengan sekolah umum lainnya. Perbedaanya nampak pada pengembangan pendidikan agama Islam yang terkait dengan mata pelajaran: al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih dan sejarah Islam. Pada setiap program baik

program bersama, program studi ilmu alam, program studi ilmu social, program studi ilmu agama Islam, program studi bahasa maupun program keahlian kejuruan mata pelajaran tersebut diberikan. Dengan demikian jumlah jampun di Madrasah Aliyah ini ada perbedaan dengan tingkat sekolah menengah umum lainnya.

#### **d. Aspek Tuntutan Pendidikan Madrasah Aliyah**

Kurikulum pendidikan Madrasah Aliyah ke depan harus lebih menitik beratkan pada pencapaian ilmu keagamaan, pengetahuan dan teknologi yang dijiwai dengan semangat iman dan taqwa. Bentuk kurikulum yang integrirtid antara agama (iman dan takwa), pengetuhuan dan teknologi merupakan tuntutan kebutuhan masyarakat dari lulusan pendidikan madarsah aliyah. Oleh karena itu, pendidikan agama yang sesuai dengan perkembangan peserta didik dan tuntutan masyarakat, dalam konteks sekarang, yang diajarkan tidak hanya sekadar dogma-dogma ritual yang katakanlah fiqh-oriented, tapi juga wawasan-wawasan keislaman yang lain, termasuk misalnya wawasan Islam mengenai kemoderenan, kemajuan ilmu pengetahuan dan kebangsaan. Oleh karena itu pendidikan Islam atau madrasah adalah integrasi keislaman, keindonesiaan dan kemanusiaan. Kenapa keindonesiaan? Karena kita hidup di Indonesia, tidak di tempat lain. Kenapa kemanusiaan? Karena Islam itu rahmatan lil 'alamin; tidak hanya untuk umat Islam, tapi juga untuk umat lain.

Untuk menjawab tuntutan kebutuhan akan pendidikan Madrasah Aliyah ke depan diperlukan perencanaan program kurikulum yang didasarkan atas prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. Meningkatkan kualitas hidup anak didik pada tiap jenjang sekolah.
2. Menjadikan kehidupan aktual anak ke arah perkembangan dalam suatu kehidupan yang bulat dan menyeluruh. Peserta didik dapat berkembang kearah kehidupan masyarakat yang paling baik.
3. Mengembangkan aspek kreatif kehidupan sebagai suatu uji coba atas keberhasilan sekolah, sehingga anak didik mampu berkembang dalam kemampuannya yang actual untuk aktif memikirkan hal-hal baru yang baik untuk diamalkan.

## 2) Karakteristik Siswa Madrasah Aliyah

Karakteristik paling mencolok dari siswa Madrasah Aliyah yang membedakan siswa dari sekolah lain adalah siswa yang bersekolah di Madrasah Aliyah haruslah beragama islam. Siswa Madrasah Aliyah diharapkan mampu menguasai beberapa bahasa, salah satunya adalah bahasa Arab. Peserta didik Madrasah Aliyah dalam kedudukannya sebagai siswa, dipandang oleh sebagian besar ahli psikologi sebagai individu yang berada pada tahap tidak jelas dalam rangkaian proses perkembangan seseorang. Usia ini biasanya berkisar antara 13 tahun s/d 21 tahun masa ini sering disebut masa puber dan adolesen, artinya periode transisi dari masa

kanak-kanak menuju ke masa orang dewasa. Masa ini ditandai dengan : (a) timbulnya *sturm und drang* dalam hidup kejiwaannya, (b) timbulnya pikiran yang realistik dan kritis, (c) timbulnya gejala sikap meragukan terhadap kebenaran agama ( ongeloef ) namun sikap demikian oleh banyak ahli dianggap sebagai mukadimah bagi timbulnya keimanan yang sebenarnya ( geloef ), (d) timbulnya konflik batin dalam menghadapi realitas kehidupan. Konflik demikian disebabkan oleh perkembangan pikiran sendiri, oleh karena frustasi, karena etik kesusilaan, (e) merupakan transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, Arifin (1995: 215).

Secara umum siswa Madrasah Aliyah dikategorikan masa remaja, dimana pada masa ini terjadi perubahan-perubahan yang bersifat universal, seperti : Meningginya emosi, yang intensitasnya bergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis, perubahan tubuh, minat dan peran yang yang diharapkan oleh kelompok sosial untuk dimainkan, menimbulkan masalah baru, berubahnya minat dan pola prilaku dan nilai-nilai, sebagian besar remaja bersikaf mendua (ambivalen) terhadap setiap perubahan, Kurikulum Depag ( 2004:5). Dari tanda-tanda masa remaja di atas, pada akhirnya akan berdampak sekaligus mempengaruhi terhadap pertumbuhan dan perkembangan: (a) Aspek kecerdasan (kognitif), yaitu berkaitan dengan kemampuan berfikir, mengingat sampai mampu memecahkan masalah. Kemampuan kognitif termasuk pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi, (b) Aspek perasaan (afektif) yaitu kemampuan yang berhubungan dengan perasaan, emosi, system nilai

dan sikap hati yang menunjukkan penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu. Adapun ruang lingkup aspek ini meliputi, pengenalan/penerimaan, pemberian respon, penghargaan terhadap nilai, pengorganisasian dan pengamalan, (c) Aspek ketrampilan (psikomotor), yaitu berkaitan dengan ketrampilan motorik berhubungan dengan anggota tubuh atau tindakan yang memerlukan koordinasi antara syaraf dan otak. Kemampuan ini termasuk (meniru, memanipulasi, akurasi gerak, artikulasi dan naturalisasi atau otonomisasi), Kurikulum Depag (2004: 6)

## B. Penelitian yang relevan

1. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Johan Prakoso (2013) yang berjudul “Kreativitas Guru Penjasorkes dalam Menyikapi Keterbatasan Sarana dan Prasarana Penjas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo terdapat 3 guru (9,38%) dalam kategori sangat tinggi, 8 guru (25,00%) dalam kategori tinggi, 10 guru (31,25%) dalam kategori sedang, 9 guru (28,13%) dalam kategori rendah, 2 guru (6,25%) dalam kategori sangat rendah. Frekuensi terbanyak pada kategori sedang, sehingga dapat disimpulkan kreativitas guru Penjasorkes dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana Penjas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo adalah sedang.
2. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah Penelitian oleh Bardal (2010) yang berjudul “Kreativitas Guru Penjas dalam Menyikapi

Keterbatasan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Penjas Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Nanggulan Kulonprogo.” Hasil penelitian menunjukan bahwa kreativitas pendidikan jasmani diseluruh SD se Kecamatan Nanggulan Kulon Progo berada pada kategori “cukup”. Dari 24 guru Penjas di SD Negeri se Kecamatan Nanggulan Kulon Progo ; 16,7% kreativitasnya “tinggi”, 70,8% kreativitasnya “cukup”, dan 12,5% kreativitasnya “kurang” serta tidak ada guru yang kreativitasnya “rendah”.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sagirun N (2010) yang berjudul “Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana dan Prasarana Penjas di SD Negeri se Kecamatan Padureso Kabupaten Kebumen. Hasil penelitian menunjukan bahwa kreativitas pendidikan jasmani diseluruh SD Se Kecamatan Padureso Kebumen kategori “tinggi” sebanyak 1 responden atau 6,7%, kategori “sangat tinggi” sebanyak 3 responden atau 20,0%, dalam kategori “sedang” sebanyak 4 responden atau 26,7%, dan kategori “rendah” tidak ada atau 0,00% .

### **C. Kerangka Berpikir**

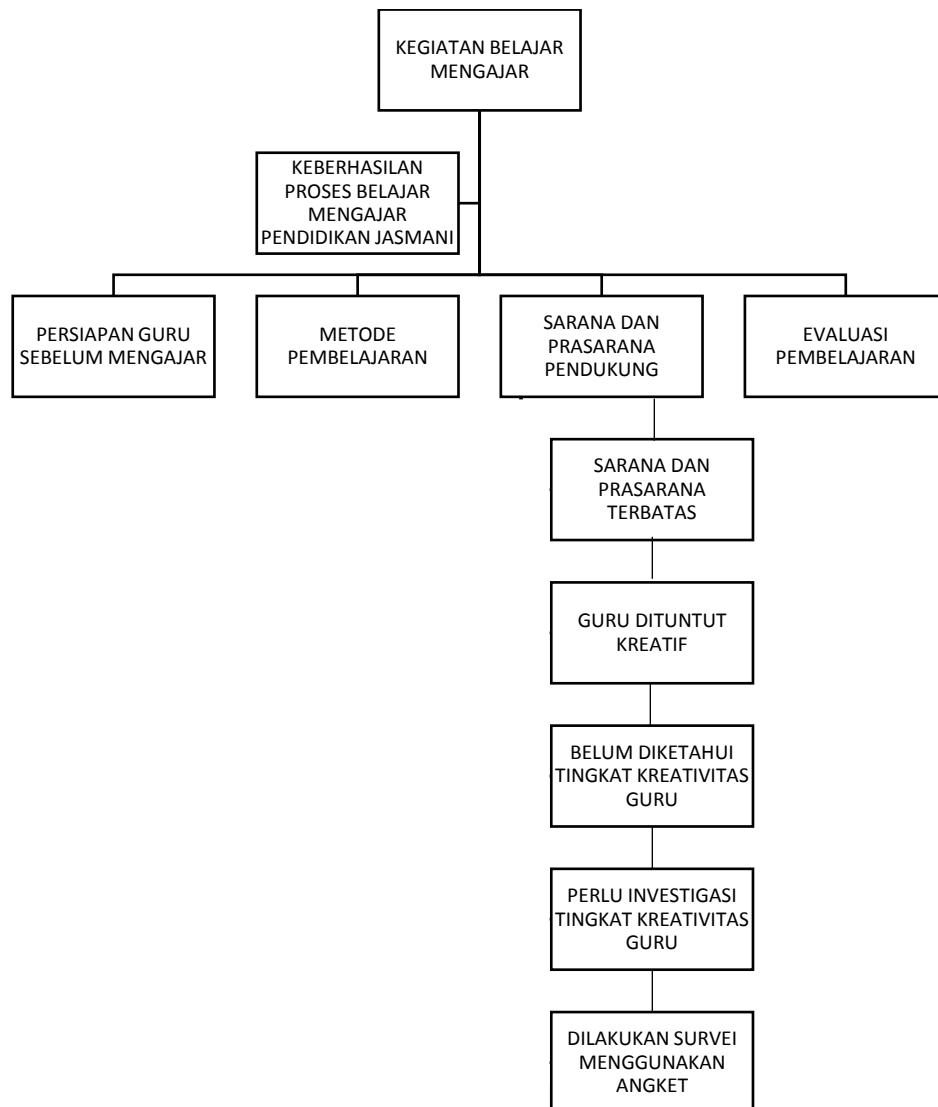
Pada dasarnya kegiatan mengajar itu seperangkat dari kegiatan yang direncanakan oleh seorang guru yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang akan diberikan kepada orang yang ingin mendapat ilmu dan keterampilan dari orang yang mengajar. Dalam suatu proses pembelajaran seorang guru memegang peranan penting yaitu memberikan

bantuan kepada murid untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Ada beberapa faktor penunjang keberhasilan seorang guru melakukan pembelajaran, khususnya dalam bidang pendidikan jasmani, faktor tersebut antara lain adalah persiapan dari pendidik tersebut, metode yang digunakan, evaluasi pembelajaran serta sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembelajaran.

Persiapan guru sebelum melakukan pembelajaran Penjas sangatlah penting agar pembelajaran berjalan dengan baik, dengan adanya persiapan maka seorang pendidik mampu menguasai jalannya pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran bertujuan untuk memberi jalan atau cara sebaik mungkin bagi pelaksanaan dan kesuksesan operasional pembelajaran, metode pembelajaran haruslah mendukung proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Sarana dan prasarana merupakan hal penting dalam mendukung suatu proses pembelajaran, karena dengan sarana dan prasarana akan mempermudah guru Penjas saat melakukan suatu pembelajaran, dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap maka semakin memperlancar keefektifan pembelajaran begitu juga sebaliknya. Terbatasnya sarana dan prasarana olahraga di sekolah menuntut guru Penjasorkes memiliki kreativitas agar materi pelajaran dapat disampaikan dan dapat diterima dengan baik oleh siswa, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan siswa tetap termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Kreativitas guru Penjasorkes bisa dilihat dari kemampuannya melihat atau memecahkan suatu masalah yang ada. Setelah seorang guru Penjasorkes melihat suatu masalah maka akan

berusaha menciptakan ide atau gagasan untuk diterapkan dalam memecahkan suatu masalah yang ada tersebut. Untuk mengetahui tingkat kreativitas guru terhadap masalah sarana dan prasarana yang terbatas maka dilakukan survei dengan menggunakan angket.



**Gambar 1. Kerangka Berpikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yang bermaksud untuk mengetahui dan menemukan informasi serta gambaran tentang Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam Menyikapi Keterbatasan Sarana dan Prasarana Penjas di Madrasah Aliyah se Kabupaten Magelang untuk menunjang keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pengambilan data menggunakan angket yang diberikan kepada guru Penjasorkes.

#### **B. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Menurut Saifuddin Azwar (2004:74), definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik variabel tersebut yang dapat dinikmati. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2010:161) yang dimaksud variabel adalah segala yang akan menjadi objek penelitian atau apa saja yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Variabel penelitian ini adalah kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana Penjas di Madrasah Aliyah se Kabupaten Magelang.

Kreativitas guru Penjasorkes adalah strategi atau metode yang di desain atau dirancang untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas dari kemampuan guru melihat masalah yang berhubungan dengan pembelajaran, kemampuan guru dalam menciptakan dan menerapkan ide untuk memecahkan masalah melalui modifikasi sarana dan prasarana, serta sikap terbuka dan mau menerima hal-hal baru untuk kemajuan pembelajaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas guru Penjasorkes antara lain : (1) kemampuan guru melihat masalah dalam Penjasorkes, (2) sikap menerima dan terbuka dalam hal-hal baru, (3) kemampuan guru dalam mengembangkan kreativitas memodifikasi sarana dan prasarana, (Sagirun N 2010: 7). Kesemua faktor tersebut diukur dengan menggunakan angket.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah semua guru Penjasorkes yang mengajar di Madrasah Aliyah se Kabupaten Magelang yang sudah berstatus sebagai pegawai negeri maupun sebagai guru honorer dengan syarat memiliki latar belakang di bidang Penjasorkes yang berjumlah 17 orang.

### **D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian sebagai alat bantu pengambilan data harus dapat memberikan informasi tentang responden yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Lebih lanjut lagi Suharsimi Arikunto (2010:203) mengatakan instrumen adalah suatu alat atau fasilitas yang dipergunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan

hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diperoleh. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pengambilan data berupa angket. Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Menurut (Suharsimi Arikunto, 2010:194) alasan penggunaan angket ini karena terdapat beberapa keuntungan yaitu:

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti
- b. Dapat dibagi secara serentak pada banyak responden
- c. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatan masing-masing dan menurut waktu senggang responden
- d. Dapat dibuat anonym sehingga responden bebas jujur dan tidak malu-malu menjawab
- e. Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Menurut Sutrisno Hadi (1991:165) petunjuk-petunjuk penyusunan

angket yang baik perlu memperhatikan beberapa faktor berikut:

- a. Gunakan kata-kata yang tidak rangkap artinya.
- b. Susun kalimat yang sederhana dan jelas.
- c. Hindari pemasukan kata-kata yang tidak ada gunanya.
- d. Hindari pemasukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak perlu.
- e. Perhatikan item yang dimasukan harus diterapkan pada situasi dari kacamata responden.
- f. Jangan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya mengecam.
- g. Hindari leading question (pertanyaan yang mengarahkan jawaban responden).
- h. Ikutilah logical sequence yaitu berawal dari masalah yang umum menuju ke hal-hal yang khusus.
- i. Berikan kemudahan-kemudahan pada responden dalam menjawab pertanyaan dan mengembalikan angket.
- j. Usahakan agar angket tidak terlalu tebal/panjang oleh karenanya gunakan kalimat-kalimat yang singkat.
- k. Susunlah pertanyaan-pertanyaan sedemikian rupa sehingga dapat dijawab hanya dengan memberi tanda silang atau chacking lainya.

Hal ini mengacu pada pendapat Sutrisno Hadi (1991:7) yang menyatakan bahwa para peneliti jika akan mengadakan penelitian agar tidak terburu-buru membuat instrumen sendiri, sebaiknya menggunakan instrumen yang sudah ada dan jangan lupa untuk meminta izin kepada pemiliknya. Ada tiga langkah pokok yang harus diperhatikan dalam menyusun instrumen angket yang berupa butir-butir pernyataan yang harus diisi oleh para responden yaitu sebagai berikut:

1) Mendefinisikan konstrak

Konstrak dalam penelitian ini adalah kreativitas guru Penjasorkes dalam meyikapi keterbatasan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah se Kabupaten Magelang. Kreativitas guru Penjas dalam penelitian ini sebagai kemampuan guru dalam melihat masalah yang berhubungan dengan pembelajaran, kemampuan guru dalam menciptakan dan menarapkan ide untuk memecahkan masalah melalui modifikasi, dan sikap terbuka dan mau menerima hal-hal baru untuk kemajuan pembelajaran

2) Menyidik faktor

Menyidik faktor adalah tahap yang bertujuan untuk menandai faktor-faktor yang akan diteliti. Adapun faktor tersebut meliputi: kemampuan menciptakan ide-ide memodifikasi sarana dan prasarana dalam Penjasorkes, sikap menerima dan terbuka dalam hal-hal baru.

3) Menyusun butir instrumen

Langkah terakhir dalam menyusun butir instrumen berdasarkan faktor menyusun konstrak. Butir instrumen harus merupakan penjabaran dari isi faktor. Tiap butir pertanyaan harus spesifik untuk faktornya sendiri. Untuk memberikan gambaran mengenai observasi yang digunakan dalam penelitian ini, maka disajikan kisi-kisi seperti dibawah ini:

**Tabel 1.** Kisi-kisi Instrumen Angket Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam Menyikapi Keterbatasan Sarana dan Prasarana Penjas di Madrasah Aliyah se Kabupaten Magelang.

Variabel	Faktor-faktor	Indikator	Butir soal	
			Positif	Negatif
Kreativitas guru Penjasorkes dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah	Kemampuan guru Penjas dalam melihat masalah	Melihat masalah sebelum mengajar Penjasorkes	1,2,3,5	4
		Melihat masalah pada saat mengajar Penjasorkes	6,7,9,10	8
		Melihat masalah sesudah mengajar Penjasorkes	11,13	12,14
	Kemampuan dalam menciptakan ide memodifikasi sarana dan prasarana	Ide dalam memodifikasi sarana dan prasarana	15,16,18, 19,20,21	17
		Penerapan ide dalam memodifikasi sarana dan prasarana	22,23,24, 25,26,27, 28,29	
	Sikap menerima dan terbuka dengan hal- hal baru	Pemanfaatan informasi dan teknologi	30,31,32	33,34
		Pengetahuan	35,37,39, 40	36,38

Penskoran yang dipergunakan adalah berdasarkan pada skala likert. Modifikasi skala likert mempunyai empat alternatif jawaban, yaitu “ Sangat Setuju (SS)”, “Setuju (S)”, “Ragu (R)”, “Kurang Setuju (KS)”, dan “Tidak Setuju (TS)”. Alternatif jawaban “Ragu-ragu” dalam penelitian ini dihilangkan agar jawaban yang dihasilkan lebih meyakinkan. Pembobotan skor dari setiap jawaban adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Pembobotan skor opsi/jawaban**

Alternatif Jawaban	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Kurang Setuju	2	3
Tidak Setuju	1	4

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan lembar angket yang dibagikan (kuesioner). Kuesioner menurut Suharsimi Arikunto (2010:194) adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responen tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup dengan jawaban langsung. Keuntungan menggunakan kuesioner menurut Suharsimi Arikunto (2010:195) adalah tidak memerlukan hadirnya peneliti dan dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden sehingga dapat menghemat waktu penelitian. Pengumpulan data dilaksanakan dengan menyebarkan kuesioner

kepada responden untuk mendapatkan data tentang kreativitas guru Penjasorkes dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah.

## E. Uji Coba Instrumen

### 1. Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan sejauh mana sebuah alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas dihitung dengan menggunakan rumus *Product Moment* dari Pearson (Sugiyono, 2006:213)

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

- $r_{XY}$  = Koefisien korelasi bagian total
- N = Jumlah subyek
- $\sum X$  = Jumlah skor item
- $\sum Y$  = Jumlah skor total
- $\sum XY$  = Jumlah hasil skor item dengan skor total
- $\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor item
- $\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor total

Menurut Sutrisno Hadi (1991:114) dalam uji validitas dengan menggunakan *product moment* masih ada pengaruh kotor dalam butir-butir pertanyaan. Pengaruh kotor dari butir-butir pertanyaan dapat dihilangkan

dengan melakukan korelasi bagian total. Koefisian korelasi yang diperoleh dari perhitungan menunjukkan tinggi rendahnya validitas variabel yang diukur. Selanjutnya harga koefisien korelasi ini dikonsultasikan dengan harga korelasi *product moment* pada tabel. Jika  $r$  perhitungan sama dengan atau  $>$  dari pada  $r$  tabel maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid atau sahih. Sebaliknya jika  $r$  perhitungan  $<$  dari pada  $r$  tabel maka butir pertanyaan tersebut dikatakan tidak valid. Berikut adalah hasil perhitungan uji validitas.

Perhitungan uji validitas setelah dilakukan uji coba penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat butir pernyataan yang dinyatakan gugur dari 40 pernyataan. Jadi untuk melakukan penenlitian, selanjutnya kami menggunakan 40 butir pernyataan tersebut karena dinilai sudah valid dan siap untuk digunakan dalam pengambilan data (tingkat redibilitas bagus).

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu (Suharsimi Arikunto, 2010: 221). Uji reliabilitas tersebut menggunakan program SPSS.16 dengan rumus Alpha Cronbach (Sugiyono, 2007: 365), yaitu:

$$a = \frac{k}{k - 1} \left( \frac{s_r^2 - \sum s_i^2}{s_x^2} \right)$$

Keterangan :

$$s_i^2 = \text{mean kuadrat antara subjek}$$

$$k = \text{mean kuadrat kesalahan}$$

$$s_x^2 = \text{varian skor total keseluruhan item}$$

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:154), penggunaan Teknik Alpha-Cronbach akan menunjukkan bahwa suatu instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) bila memiliki koefisien reliabilitas atau alpha sebesar 0,6 atau lebih. Berikut hasil uji coba reliabilitas angket.

**Tabel 3.** Hasil uji reliabilitas

No	Faktor	Hasil	Keterangan
1	Melihat masalah	0.904	Reliabel
2	Menciptakan ide	0.948	Reliabel
3	Sikap menerima hal baru	0.967	Reliabel

Tabel di atas menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut reliabel, karena lebih besar dari 0.6.

## F. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk penelitian ini adalah analisis deskriptif persentase. Untuk mencari frekuensi relatif (persentase) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi

n = Jumlah Subjek

Salah satu prosedur penilaian dengan menggunakan persentase yang dihitung dari distributor skor kelas, dengan cara ini ditentukan terlebih dahulu norma penilaian yang akan digunakan. Misalnya dikehendaki pemberian nilai

sangat baik, baik, sedang, kurang, dan sangat kurang (Saifudin Azwar, 2010: 163).

**Tabel 4.** Skala Interval

No	Interval	Kategori
1	$X \geq M + 1,5 SD$	Sangat Tinggi
2	$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$	Tinggi
3	$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$	Sedang
4	$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$	Rendah
5	$X < M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

Keterangan :

M = Mean Hitung

SD = Standar Deviasi Hitung

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Lokasi, Waktu dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Magelang.

Pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 20 – 28 Mei 2016. Subjek penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Magelang yang terdiri 17 orang.

#### B. Hasil Penelitian

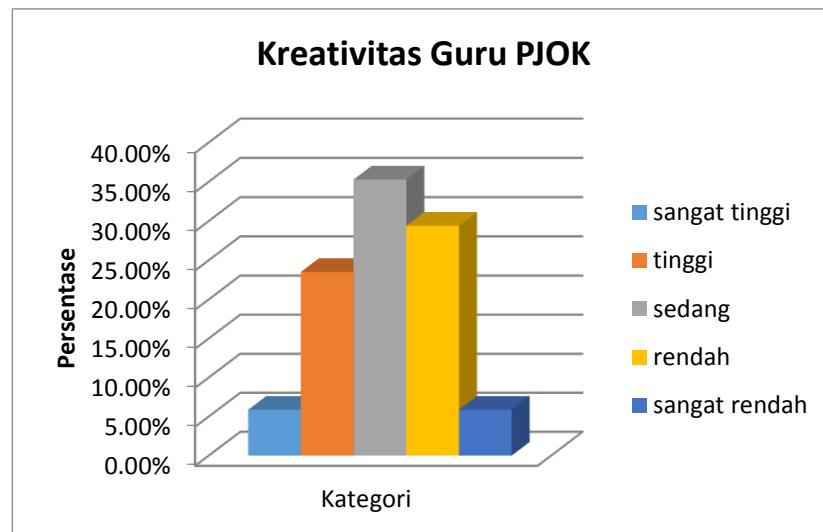
Hasil penelitian kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana Penjas di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Magelang secara keseluruhan diukur dengan angket yang berjumlah 40 butir pernyataan. Hasil penelitian dari 17 responden diperoleh hasil skor minimum sebesar = 113; skor maksimum = 148; rerata = 131,05; median = 131; modus = 143 dan *standard deviasi* = 10,86. Deskripsi

hasil penelitian kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini.

**Tabel 5. Deskripsi Hasil Penelitian Kreativitas Guru PJOK dalam Menyikapi Keterbatasan Sarana dan Prasarana**

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
> 147,34	Sangat Tinggi	1	5,88
136,48 ≤ X < 147,34	Tinggi	4	23,52
125,62 ≤ X < 136,48	Sedang	6	35,29
114,76 ≤ X < 125,62	Rendah	5	29,41
< 114,76	Sangat Rendah	1	5,88
<b>Jumlah</b>		<b>17</b>	<b>100</b>

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini :



**Gambar 2. Grafik Hasil Penelitian Kreativitas Guru PJOK dalam Menyikapi Keterbatasan Sarana dan Prasarana**

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana Penjas di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Magelang

sebagian besar pada kategori sedang dengan persentase sebesar 35,29%, pada kategori rendah sebesar 29,41%, pada kategori tinggi sebesar 23,52 %, pada kategori sangat tinggi sebesar 5,88 % dan kategori sangat rendah sebesar 5,88 %.

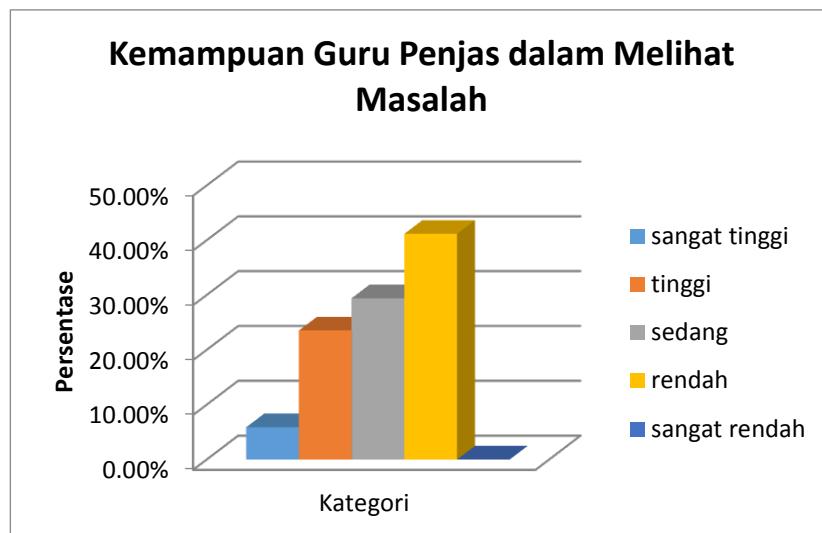
### **1. Kemampuan Guru Penjas dalam Melihat Masalah**

Hasil penelitian kemampuan guru Penjas dalam melihat masalah diukur dengan angket yang berjumlah 14 butir pernyataan. Hasil penelitian dari 17 responden diperoleh hasil skor minimum sebesar = 44; skor maksimum = 54; rerata = 47,58; median = 47; modus = 45 dan *standard deviasi* = 2,85. Deskripsi hasil penelitian pada kemampuan guru Penjas dalam melihat masalah ini dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini.

**Tabel 6. Deskripsi Hasil Penelitian Kemampuan Guru Penjas dalam Melihat Masalah**

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persen (%)</b>
> 51,85	Sangat Tinggi	1	5,88
49,01 ≤ X < 51,85	Tinggi	4	23,53
46,15 ≤ X < 49,01	Sedang	5	29,41
43,31 ≤ X < 46,15	Rendah	7	41,17
< 43,31	Sangat Rendah	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>17</b>	<b>100</b>

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar 3 di bawah ini :



**Gambar 3. Grafik Hasil Penelitian Kemampuan Guru Penjas dalam Melihat Masalah**

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui kemampuan guru Penjas dalam melihat masalah sebagian besar pada kategori rendah dengan persentase sebesar 41,17%, pada ketegori sedang sebesar 29,41%, pada kategori tinggi sebesar 23,51%, pada kategori sangat tinggi sebesar 5,88 % dan pada kategori sangat rendah sebesar 0 %.

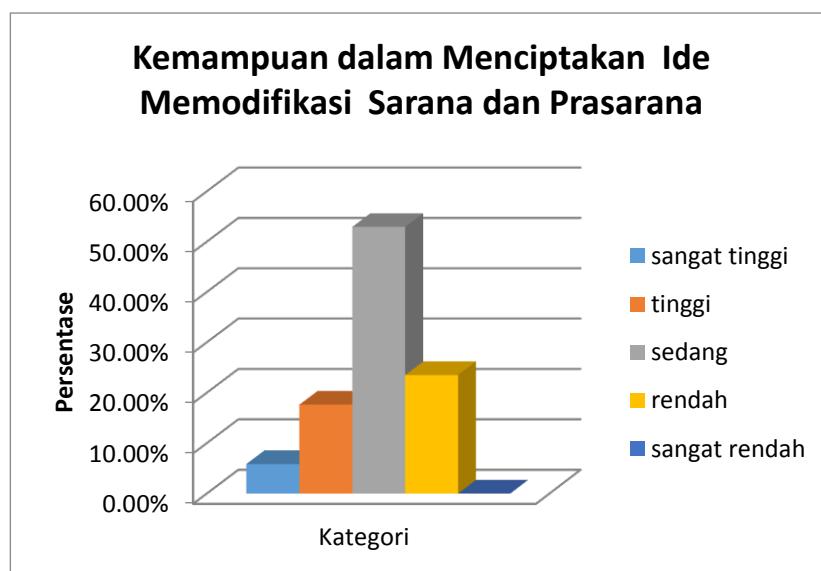
## 2. Kemampuan dalam Menciptakan Ide Memodifikasi Sarana dan Prasarana

Hasil penelitian kemampuan dalam menciptakan ide memodifikasi sarana dan prasarana diukur dengan angket yang berjumlah 15 butir pernyataan. Hasil penelitian dari 17 responden diperoleh hasil skor minimum sebesar = 39; skor maksimum = 57; rerata = 47,71; median = 49; modus = 45 dan *standard deviasi* = 5,88. Deskripsi hasil penelitian berdasarkan kemampuan dalam menciptakan ide memodifikasi sarana dan prasarana pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini.

**Tabel 7. Deskripsi Hasil Penelitian Kemampuan dalam Menciptakan Ide Memodifikasi Sarana dan Prasarana**

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
> 56,52	Sangat Tinggi	1	5,88
50,64 ≤ X < 56,52	Tinggi	3	17,64
44,76 ≤ X < 50,64	Sedang	9	52,95
38,88 ≤ X < 44,76	Rendah	4	23,53
< 38,88	Sangat Rendah	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>17</b>	<b>100</b>

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar 4 di bawah ini :



**Gambar 4. Grafik Hasil Penelitian Kemampuan dalam Menciptakan Ide Memodifikasi Sarana dan Prasarana**

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui kemampuan dalam menciptakan ide memodifikasi sarana dan prasarana sebagian besar pada kategori sedang dengan persentase sebesar 52,94%, pada kategori rendah sebesar 23,52%, pada kategori tinggi sebesar 17,64%, pada kategori sangat tinggi sebesar 5,88 % dan pada kategori sangat rendah sebesar 0%.

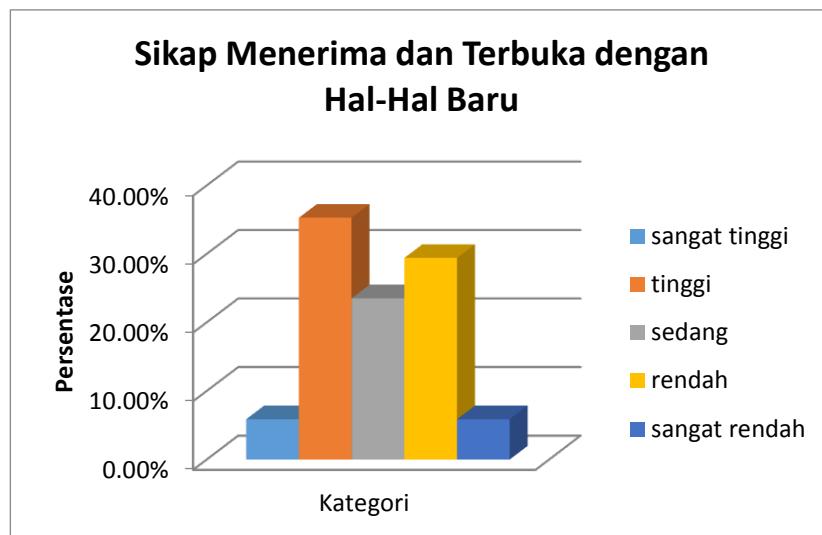
### **3. Sikap Menerima dan Terbuka dengan Hal-Hal Baru**

Hasil penelitian sikap menerima dan terbuka dengan hal-hal baru diukur dengan angket yang berjumlah 11 butir pernyataan. Hasil penelitian dari 17 responden diperoleh hasil skor minimum sebesar = 29; skor maksimum = 42; rerata = 36,05; median = 36; modus = 38 dan *standard deviasi* = 3,59. Deskripsi hasil penelitian berdasarkan sikap menerima dan terbuka dengan hal- hal baru pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 8. Deskripsi Hasil Penelitian Sikap Menerima dan Terbuka dengan Hal-Hal Baru**

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
> 41,43	Sangat Tinggi	1	5,88
$37,84 \leq X < 41,43$	Tinggi	6	35,29
$34,25 \leq X < 37,84$	Sedang	4	23,53
$30,66 \leq X < 34,25$	Rendah	5	29,41
< 30,66	Sangat Rendah	1	5,88
<b>Jumlah</b>		<b>17</b>	<b>100</b>

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar 5 di bawah ini :



**Gambar 5. Grafik Hasil Penelitian Sikap Menerima dan Terbuka dengan Hal- Hal Baru**

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui sikap menerima dan terbuka dengan hal- hal baru sebagian besar pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 35,29%, pada ketegori rendah sebesar 29,44%, pada kategori sedang sebesar 23,52 %, pada kategori sangat tinggi sebesar 5,88 % dan pada kategori sangat rendah sebesar 5,88%.

### C. Pembahasan

Kreativitas dapat diartikan sebagai pola berpikir atau ide yang timbul secara spontan dan imajinatif, yang mencirikan hasil artistik, penemuan ilmiah, dan penciptaan secara mekanik. Kreativitas meliputi hasil sesuatu yang baru, baik sama sekali baru bagi dunia ilmiah atau budaya maupun secara relatif baru bagi individunya sendiri walaupun orang lain telah menemukan atau memproduksi sebelumnya. Kreativitas sangat dibutuhkan oleh seorang guru, tidak hanya dibutuhkan untuk membuat metode pembelajaran yang kreatif tetapi

juag dalam menyikapi keterbatasan saran dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah.

Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah seseorang yang bertugas untuk mengajarkan pelajaran Penjasorkes dan kesehatan di sekolah, Mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan olahraga merupakan mata pelajaran yang banyak menggunakan sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran. Oleh karena itu guru pendidikan jasmani dan kesehatan harus mempunyai kreativitas untuk menyikapi jika terdapat keterbatasan sarana dan prasaran pembelajaran. Bagi seorang guru, memiliki kreativitas yang baik merupakan suatu keharusan, terutama bagi guru Penjasorkes agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran Penjasorkes di sekolah. Akan tetapi, untuk menjadi seorang guru Penjasorkes yang memiliki kreativitas yang baik tidaklah mudah perlu adanya proses pembelajaran dan kemauan yang tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian di atas diperoleh kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana Penjas di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Magelang sebagian besar pada kategori sedang

Hasil tersebut dapat diartikan sebagian besar pola pikir guru PJOK mempunyai pola pikir yang cukup dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasaran. Sarana dan prasarana merupakan media yang sanyat penting dalam mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan, oleh karena itu seorang guru harus dituntut mempunyai kreativitas yang baik dalam sarana dan prasarana.

Kreativitas guru dalam hal ini dapat ditunjukan dengan mampu memodifikasi saran prasaran dengan medial lain. Misalnya keterbatasan bola dapat dibuat dengan jerami, memanfaatkan lapangan yang kecil dengan permaiann yang mini. Dalam pembelajaran guru juga menerapkan agar siswa mampu membuat media belajar sehingga semua siswa mempu menggunakan media tersebut saat pembelajaran berlangsung.

Akan tetapi melihat hasil penelitian di atas masih ditemui guru yang mempunyai kreativitas rendah dan sangat rendah. Hasil tersebut dikarenakan guru tidak mempunyai ide dalam mengambangkan kreativitasnya dalam pembelajaran. Selama ini guru hanya menggunakan saran apa adanya yang ada disekolah, sehingga akibatnya pembelajaran menjadi monoton. Guru yang mempunyai kreatifitas rendah dalam pembelajarannya selama ini dengan cara menggunakan sarana secara bergantian, misalnya jika ada bola cuma satu dipakai untuk satu kelas, sehingga siswa terlalu lama untuk yang mendapat gilliran menggunakan bola belakangan. Hal tersebut menjadikan anak hanya menunggu dan akan merasa bosan bahkan cenderung akan bermain sendiri. Oleh karena itu kreatvitas guru dalam hal ini tidak hanya dalam mmenyikapi keterbatasan saran dan prasaran tetapi juga harus kreatif dalam membuat merode pembelajaran.

### **1. Kemampuan Guru Penjas dalam Melihat Masalah**

Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui kemampuan guru penjas dalam melihat masalah sebagian besar pada kategori rendah. Hasil terbut dapat diartikan diartikan guru kurang bisa memahami masalah yang alami

saat pembelajaran PJOK. Masalah dalam pembelajaran seperti kesiapan anak sebelum mengikuti pembelajaran, motivasi anak dalam pembelajaran dikarenakan keterbatasan saran yang kurang. Hal tersebut guru harus bisa kreatif untuk mengatasi dan mencari solusi dari permasalahan tersebut.

## **2. Kemampuan dalam Menciptakan Ide Memodifikasi Sarana dan Prasarana**

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan dalam menciptakan ide memodifikasi sarana dan prasarana sebagian besar pada kategori sedang. Hasil tersebut diartikan guru PJOK memepunayi kemampuan yang cukup dalam menciptakan dan memodifikasi sarana dan prasarana. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya modifikasi yang dilakukan guru seperti membuat bola buatan, membuat lapangan sendiri, membuat alat-alat yang mudah untuk di buat. Akan tetapi modifikasi alat yang dilakukan oleh guru PJOK selama ini tidak bertahan lama.

## **3. Faktor Sikap Menerima dan Terbuka dengan Hal- Hal Baru**

Berdasarkan hasil penelitian sikap menerima dan terbuka dengan hal-hal baru sebagian besar pada kategori tinggi. Hasil tersebut diartikan bahwa sikap guru dalam menerima keterbatasan sarana dan prasarana adalah tinggi. Selama ini guru menerima dan mencoba memanfaatkan keterbatasan sarana yang dimiliki oleh sekolah. Selain itu guru juga mencoba memanfaatkan keterbatasan dengan media gambar atau video. Dengan media gambar dan video diharapkan dapat menjadi gambaran bagi siswa untuk menyikapi keterbatasan sarana yang dimiliki oleh sekolah.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya diketahui kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana Penjas di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten

Magelang sebagian besar pada kategori sedang dengan persentase sebesar 35,29%, pada kategori rendah sebesar 29,41%, pada kategori tinggi sebesar 23,52 %, pada kategori sangat tinggi sebesar 5,88 % dan kategori sangat rendah sebesar 5,88 %. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana Penjas di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Magelang adalah sedang.

## **B. Implikasi Penelitian**

Berdasarkan kesimpulan di atas, hasil penelitian ini mempunyai implikasi yaitu:

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk mengetahui seberapa tinggi kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana Penjas di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Magelang.
2. Guru akan semakin paham bagaimana menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana Penjas.

## **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan sebaik-baiknya, tetapi masih memiliki keterbatasan dan kekurangan, di antaranya:

1. Keterbatasan tenaga dan waktu penelitian mengakibatkan peneliti tidak mampu mengontrol kesungguhan responden dalam mengisi angket.

2. Peneliti tidak melakukan kroscek secara langsung kepada guru sehingga peneliti tidak mampu mengetahui kebenaran guru dalam mengisi angket.
3. Peneliti tidak mengecek secara langsung keterbatasan yang dimiliki oleh setiap Madrasah Aliyah di Kabupaten Magelang.

#### **D. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi guru dapat lebih meningkatkan kreativitas dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana Penjas dengan cara membuat modifikasi sarana dan membuat model pembelajaran yang lebih kreatif.
2. Bagi guru lebih banyak mencari referensi yang banyak untuk dapat memperoleh solusi dari keterbatasan sarana dan prasarana Penjas.
3. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya populasi penelitian yang digunakan lebih luas, sehingga identifikasi kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana Penjas dapat teridentifikasi lebih luas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus S. Suryobroto. 2004. *Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- Amirin, Tatang. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Metodologi penelitian*. Jakarta. Penerbit Bumi Aksara.

- Azwar, Saifudin. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian* . Bandung: Alfabeta.
- Bardal. 2008. Kreativitas Guru Penjas Dalam Menyikapi Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Penjas Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo. *Skripsi*. Yogyakarta :FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- Depdiknas. 1991. *Kamus besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta : Depdiknas
- Efendi Pakpahan. 2013. Karakteristik Pendidikan Madrasah Aliyah. Diakses dari <http://belajarilmukomputerintenet.blogspot.co.id/2013/06/karaketristik-pendidikan-madrasah.html?m=1> , diambil pada 11 Januari 2016, pada pukul 20:00 WIB.
- Hadi, Sutrisno. 1991. *Analisis Butir untuk instrumen angket tes dan skala nilai*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Jamaris. 2012. Download Buku Penjasorkes Sekolah Dasar BSE Lengkap. Diakses dari <http://jamarisonline.blogspot.com/2012/06/download-buku-penjasorkes-sekolah-dasar.html>. Pada tanggal 10 Januari 2016, jam 21.17 WIB.
- Johan Prakoso. 2013. Kreativitas Guru Penjas Dalam Menyikapi Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Penjas Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- Karmini, Mimin. 2009. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Yogyakarta: FIK UniversitasNegeri Yogyakarta.
- Mulyani, Sumantri. 2007. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mulyaningsih, Farida. 2009. *Inovasi Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani Untuk Penelitian Tindakan Kelas*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia. Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ralph J. Hallman. 2009. Mengajar Yang Kreatif . diakses dari <http://cahya82.wordpress.com/2009/08/18/sekripsi-bab-ii-kreativitas-guru.html>. Pada tanggal 11 Januari 2016, jam 14.00 WIB.
- Sismadiyanto. 2008. *Olahraga*.Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rieneka cipta.

- Siswoyo, Dwi. 2011. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta:UNY Press.
- Sugihartono 2012. *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono 2006. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung:  
Alfa Beta.
- Talajan, Guntur. 2012. *Menumbuhkan Kreativitas Dan Prestasi Guru*.  
Yogyakarta: laksBang PRESSindo.

# LAMPIRAN

**Lampiran 1. Kartu Bimbingan TAS**

## KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : TRI HANOOKO  
 NIM : 12601241002  
 Program Studi : PJKR - A  
 Pembimbing : Drs. Ngatman, M.Pd.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1.	15 - Feb - 2016	Penyerahan proposal skripsi kepada dosen pembimbing	[Signature]
2.	23 Feb - 2016	Pendalaman kajian teori dan Memperjajam kerangka berpikir	[Signature]
3.	25 April 2016	Pendalaman kerangka kajian teori dan instrumen penelitian	[Signature]
4.	29 April 2016	Instrumen Penelitian dan Validasi Instrumen	[Signature]
5.	3 - 5 - 2016	Finalisasi Angket Uji Coba penelitian	[Signature]
6.	13 - 5 - 2016	Bimbingan teori uji coba Instrumen penelitian	[Signature]
7.	30 - 5 - 2016	Analisis Data Penelitian	[Signature]
8	13 - 6 - 2016	Bimbingan Finalisasi Wnksip Skripsi	[Signature]

Ketua Prodi PJKR,

Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes.  
NIP. 19751018 200501 1 002 .



### Lampiran 2. Surat Ijin penelitian

Lamp : 1 bendel Proposal penelitian.  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian.

Kepada :  
**Yth. Dekan FIK-Universitas Negeri Yogyakarta**  
**Jalan Kolombo No. 1**  
**Yogyakarta.**

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan pengambilan data dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak Dekan berkenan membuatkan surat ijin penelitian bagi :

Nama Mahasiswa : Tri Handoko

Nomor Mahasiswa : 12601241002

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR).

Judul Skripsi : Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam Menyikapi Keterbatasan Sarana dan Prasarana Penjar di Madrasah Aliyah Se - Kabupaten Magelang

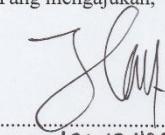
Pelaksanaan pengambilan data :

Bulan : Mei s.d. Juli

Tempat / Obyek : MA. Se - kabupaten Magelang

Atas perhatian, bantuan dan terkabulnya permohonan ini, diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 02 - 05 - 2016  
Yang mengajukan,



NIM. 12601241002

Mengetahui:

Kaprodi PJKR

Dosen Pembimbing



Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes.  
NIP. 19751018 200501 1 002.



Drs. Ngatman, M.Pd  
NIP. 19670605 1989103001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

---

Nomor : 248/UN.34.16/PP/2016. 10 Mei 2016.  
Lamp : 1 Eks.  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian.

Yth : **Ka. Badan Kesbanglinmas  
Jl. Jenderal Sudirman No. 5  
Yogyakarta.**

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Tri Handoko.  
NIM : 12601241002.  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR).

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : Mei s.d Juli 2016.  
Tempat/Obyek : MA Se-Kabupaten Magelang.  
Judul Skripsi : Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam Menyikapi Keterbatasan Sarana dan Prasarana Penjas di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Magelang.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dekan,  
  
Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.  
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kepala Sekolah .....
2. Kaprodi PJKR.
3. Pembimbing TAS.
4. Mahasiswa ybs.



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG  
BADAN PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU  
Jl. Soekarno Hatta No. 20 (0293) 788249 Faks 789549  
Kota Mungkid 56511

Kota Mungkid, 19 Mei 2016

Nomor : 071/214/59/2016  
Sifat : Amat segera  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada :  
Yth. TRI HANDOKO  
Treko III RT 002 RW 003 Ds Treko Kec.  
Mungkid Kab. Magelang  
di

MUNGKID

Dasar : Surat Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang Nomor : 070/407/14/2016 Tanggal 19 Mei 2016, Perihal Rekomendasi.

Dengan ini kami tidak keberatan dan menyetujui atas pelaksanaan Kegiatan Riset/ Penelitian /PKL di Kabupaten Magelang yang dilaksanakan oleh Saudara :

Nama	:	TRI HANDOKO
Pekerjaan	:	Manasiswa, UNY
Alamat	:	Treko III RT 002 RW 003 Ds Treko Kec. Mungkid Kab. Magelang
Penanggung Jawab	:	Drs. Ngatman, M.Pd
Lokasi	:	Madrasah Aliyah se- Kab. Magelang
Waktu	:	19 Mei 2016 s.d 31 Juli 2016
Peserta	:	
Tujuan	:	Mengadakan Penelitian dengan Judul : " KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DALAM MENYIKAPI KETERBATASAN SARANA DAN PRASARANA PENJAS DI MADRASAH ALIYAH SE-KABUPATEN MAGELANG "

Sebelum Melaksanakan Kegiatan observasi agar Saudara Mengikuti Ketentuan- ketentuan sebagai berikut :

1. Melapor kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku
3. Setelah pelaksanaan kegiatan selesai agar melaporkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Magelang
4. Surat izin dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya.

a.n. KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU  
KABUPATEN MACELANG

Ub.

Kepala Bidang Pelayanan Perizinan

TRI PURWANTI, S.Sos

\* Pembina

NIP. 19630811 196607 2 001



TEMBUSAN :

1. Bupati Magelang
2. Kepala Badan/ Dinas/Kantor/Instansi terkait



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233  
Telepon: (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 10 Mei 2016

Nomor : 074/1567Kesbangpol/2016  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth  
Gubernur Jawa Tengah  
Up, Kepala Badan Penanaman  
Modal Daerah  
Provinsi Jawa Tengah

Di  
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Fakultas Ilmu Keolahragaan , Universitas Negeri  
Nomor : Yogyakarta  
Tanggal : 248 / UN.34.16 / PP / 2016  
Perihal : 10 Mei 2016  
Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal "KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DALAM MENYIKAPI KETERBATASAN SARANA DAN PRASARANA PENJAS DI MADRASAH ALIYAH SE- KABUPATEN MAGELANG", kepada:

Nama : TRI HANDOKO  
NIM : 12601241002  
No. HP/Identitas : 08814591514 /3308092701940002  
Prodi /Jurusan : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Fakultas : PJKR / POR  
Lokasi Penelitian : Ilmu Keolahragaan , Universitas Negeri Yogyakarta  
Waktu Penelitian : Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah  
16 Mei 2016 s.d 31 Juli 2016

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (Sebagai Laporan).
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan , Universitas Negeri Yogyakarta
3. \_\_\_\_\_



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG  
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Soekarno-Hatta No. 007, ( 0293 ) 788616

KOTA MUNGKID 56511

Kota Mungkid, 19 Mei 2016.

Nomor : 070 / 407 / 14 / 2016

Lampiran : 1 (satu) buku

Perihal : Rekomendasi.

Kepada :  
Yth, Kepala Badan Penanaman Modal  
dan Pelayanan Perijinan Terpadu  
Kabupaten Magelang.

Di -

KOTA MUNGKID

1. Dasar : Surat dari BPMD Prov. Jateng..  
Nomor : 070/5787/ 2016  
Tanggal : 18 Mei 2016.  
Tentang : Rekomendasi Penelitian.
2. Dengan hormat diberitahukan bahwa kami tidak keberatan atas pelaksanaan Penelitian/Riset/Survei/PKL di Kabupaten Magelang yang dilakukan oleh :
  - a. N a m a : TRI HANDOKO
  - b. Pekerjaan : Mahasiswa.
  - c. Alamat : Treko III, RT/RW 002/003, Desa Treko, Kec. Mungkid, Kab. Magelang
  - d. Penanggung Jawab : Drs. Ngatman, M.Pd
  - e. Lokasi : Kabupaten Magelang
  - f. W a k t u : 19 Mei s/d 31 Juli 2016.
  - g. Lembaga : UNY.
  - h. Anggota : -
  - i. Tujuan : Mengadakan penelitian dengan judul :

**“ KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DALAM MENYIKAPI KETERBATASAN SARANA DAN PRASARANA PENJAS DI MADRASAH ALIYAH SE-KABUPATEN MAGELANG ”**

3. Sebelum melakukan kegiatan, terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
4. Pelaksanaan Survey/Riset/Observasi tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketabilan pemerintahan, dan tidak membahas masalah politik dan/atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
5. Setelah pelaksanaan selesai agar menyerahkan hasilnya kepada Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang.
6. Surat Rekomendasi ini dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya.

An. KEPALA KANTOR KESBANGPOL

KABUPATEN MAGELANG

Kaibag TU



Tembusan,



## PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegioprano No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487  
Fax : (024) 3549560 E-mail :bpmd@jatengprov.go.id http://bpmd.jatengprov.go.id  
Semarang - 50131

### REKOMENDASI PENELITIAN NOMOR : 070/1778/04.5/2016

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;  
2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;  
3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 22 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.

Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 074/1567/Kesbangpol/2016 tanggal 10 Mei 2016 Perihal : Rekomendasi Penelitian.

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : TRI HANDOKO.  
2. Alamat : Treko III, RT/RW. 002/003, Desa Treko, Kec. Mungkid, Kab. Magelang, Provinsi Jawa Tengah.  
3. Pekerjaan : Mahasiswa.

Untuk : Melakukan Penelitian dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Proposal : KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DALAM MENYIKAPI KETERBATASAN SARANA DAN PRASARANA PENJAS DI MADRASAH ALIYAH SE-KABUPATEN MAGELANG.  
b. Tempat / Lokasi : Kab. Magelang, Provinsi Jawa Tengah.  
c. Bidang Penelitian : Pendidikan Olahraga.  
d. Waktu Penelitian : 18-05-2016 s.d. 31-07-2016.  
e. Penanggung Jawab : Drs. Ngatman, M.Pd  
f. Status Penelitian : Baru.  
g. Anggota Peneliti : -  
h. Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta.

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan dijadikan obyek lokasi;  
b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketabilan pemerintahan;  
c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;  
d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;  
e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 18 Mei 2016

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH  
PROVINSI JAWA TENGAH  
  
BPM  
SUNARWANTO DWIATMOKO



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH**  
**BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH**

Alamat : Jl. Mgr. Soegioprano No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487  
Fax : (024) 3549560 E-mail : [bpmd@jatengprov.go.id](mailto:bpmd@jatengprov.go.id) <http://bpmd.jatengprov.go.id>  
Semarang - 50131

Semarang, 18 Mei 2016

Nomor : 070/5787/2016  
Sifat : Biasa  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada  
Yth. Bupati Magelang  
u.p. Kepala Kantor Kesbangpol  
Kab. Magelang

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Penelitian Nomor 070/1778/04.5/2016 Tanggal 18 Mei 2016 atas nama TRI HANDOKO dengan judul proposal KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DALAM MENYIKAPI KETERBATASAN SARANA DAN PRASARANA PENJAS DI MADRASAH ALIYAH SE-KABUPATEN MAGELANG, untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.



Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah;
2. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta;
5. Sdr. TRI HANDOKO.

### Lampiran 3. Surat Keterangan penelitian



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NAHDLATUL ULAMA  
MADRASAH ALIYAH MA'ARIF BOROBUDUR

TERAKREDITASI B

NSM : 131233080004

Jl. Syailendra Raya Borobudur – Magelang Kp.56553 Telp./Fax.(0293)788856  
Email : almaarifborobudur@gmail.com

#### SURAT KETERANGAN NO : 227/MA Mrf/E.7/V/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MA Ma'arif Borobudur menerangkan sesungguhnya bahwa:

Nama : TRI HANDOKO

NIM : 12601241002

Program : PJKR

Universitas : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Dengan ini Menerangkan bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan pengambilan data untuk penelitian dengan judul “**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DALAM MENYIKAPI KETERBATASAN SARANA DAN PRASARANA PENJAS DI MADRASAH ALIYAH SE-KABUPATEN MAGELANG”** yang telah dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2016.

Demekian surat keterangan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 30 Mei 2016

Kepala Madrasah

Muhammad Ahsan, S.Ag





PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG  
DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN MAGELANG  
MA MUHAMMADIYAH BLABAK

**SURAT KETERANGAN**

NOMOR: E.1/367/MA/V/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah MA Muhammadiyah Blabak  
menerangkan sesungguhnya bahwa :

Nama : TRI HANDOKO  
NIM : 12601241002  
Program Studi : PJKR  
Universitas : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Dengan ini menerangkan bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan pengambilan data  
untuk penelitian dengan judul "**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN JASMANI  
OLAHRAGA DAN KESEHATAN DALAM MENYIKAPI KETERBATASAN  
SARANA DAN PRASARANA PENJAS DI MADRASAH ALIYAH SE-KABUPATEN  
MAGELANG**" yang telah dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2016.

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan  
sebagaimana mestinya.

Magelang, 25 Mei 2016



Adhilah Budiastuti, SE

NBM : 1 016 179



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MAGELANG  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI 1**

Jl. Sunan Bonang No. 17 Telp/Fax (0293) 362928 PO Box 141 Magelang 56101  
website : [www.manmagelang.sch.id](http://www.manmagelang.sch.id) email : [mankabma@yahoo.co.id](mailto:mankabma@yahoo.co.id)

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

NOMOR : 625/Ma.11.17/PP.00.6/05/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. H. Khoironi Hadi, M.Ed.

NIP : 196708221991021001

Pangkat/Gol Ruang : Pembina (IV/a)

Jabatan : Kepala MAN 1 Magelang

Menerangkan bahwa :

Nama : TRI HANDOKO

NIM : 12601241002

Mahasiswa : Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)

Fakultas : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga

Adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian guna memperoleh data atau keterangan dan bahan yang di perlukan di MAN 1 Kabupaten Magelang. Dengan judul “ KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DALAM MENYIKAPI KETERBATASAN SARANA DAN PRASARANA PENJAS DI MADRASAH ALIYAH SE KABUPATEN MAGELANG”

Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Magelang  
Pada tanggal : 27 Mei 2016





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MAGELANG  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2  
Jln. Kyai Abdan No. 4 Telp (0293) 3148996 KP. 56192 Tegalrejo Magelang  
Email : man.tegalrejo@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 857/Ma.11.18/PP.01.1/05/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. H. Muhammad Fauzi  
NIP : 195711181982031003  
Pangkat/Golongan : Pembina Utama Muda / IV/c  
Jabatan : Kepala MAN 2 Magelang

Menerangkan dengan sesungguhnya :

Nama : TRI HANDOKO  
NIM : 12601241002  
Program Studi : PJKR  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melaksanakan pengambilan data untuk penelitian dengan judul : " KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DALAM MENYIKAPI KETERBATASAN SARANA DAN PRASARANA PENJAS DI MADRASAH ALAIYAH SE-KABUPATEN MAGELANG", yang telah dilaksanakan pada tanggal 25 s.d 28 Mei 2016.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tegalrejo, 28 Mei 2016





PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG  
DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN MAGELANG  
MA AL-IMAN KAJORAN

**SURAT KETERANGAN**

NOMOR: 115/MA.Ai/009/S.Ket/V/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah MA Al-Iman Kajoran menerangkan sesungguhnya bahwa :

Nama : TRI HANDOKO

NIM : 12601241002

Program Studi : PJKR

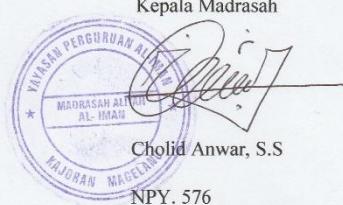
Universitas : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Dengan ini menerangkan bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan pengambilan data untuk penelitian dengan judul **“KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DALAM MENYIKAPI KETERBATASAN SARANA DAN PRASARANA PENJAS DI MADRASAH ALIYAH SE-KABUPATEN MAGELANG”** yang telah dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2016.

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 23 Mei 2016

Kepala Madrasah



Cholid Anwar, S.S

NPY. 576



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG  
DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN MAGELANG  
MA YAJRI PAYAMAN MAGELANG

**SURAT KETERANGAN**

NOMOR: 117/MA.YJ/5261/V/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah MA Yajri Payaman Magelang menerangkan sesungguhnya bahwa :

Nama : TRI HANDOKO  
NIM : 12601241002  
Program Studi : PJKR  
Universitas : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Dengan ini menerangkan bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan pengambilan data untuk penelitian dengan judul **“KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DALAM MENYIKAPI KETERBATASAN SARANA DAN PRASARANA PENJAS DI MADRASAH ALIYAH SE-KABUPATEN MAGELANG”** yang telah dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2016.

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 26 Mei 2016





PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG  
DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN MAGELANG  
MA MA'ARIF GRABAG

**SURAT KETERANGAN**

NOMOR: 248/MA.Mrf/E.1/V/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah MA Ma'arif Grabag menerangkan sesungguhnya bahwa :

Nama : TRI HANDOKO

NIM : 12601241002

Program Studi : PJKR

Universitas : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Dengan ini menerangkan bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan pengambilan data untuk penelitian dengan judul "**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DALAM MENYIKAPI KETERBATASAN SARANA DAN PRASARANA PENJAS DI MADRASAH ALIYAH SE-KABUPATEN MAGELANG**" yang telah dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2016.

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 28 Mei 2016





PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG  
DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN MAGELANG  
MA AN NAWAWI SALAMAN

**SURAT KETERANGAN**

NOMOR: 125 / MA An 02 / SK /V / 2016

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah MA AN NAWAWI SALAMAN  
menerangkan sesungguhnya bahwa :

Nama : TRI HANDOKO

NIM : 12601241002

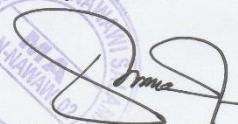
Program Studi : PJKR

Universitas : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Dengan ini menerangkan bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan pengambilan data  
untuk penelitian dengan judul "**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN JASMANI  
OLAHHRAGA DAN KESEHATAN DALAM MENYIKAPI KETERBATASAN  
SARANA DAN PRASARANA PENJAS DI MADRASAH ALIYAH SE-KABUPATEN  
MAGELANG**" yang telah dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2016.

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan  
sebagaimana mestinya.

Magelang, 26 Mei 2016

Kepala Madrasah  
  
H. Anang Sulistiawanto

NPY. 02.992.0045



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG  
DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN MAGELANG  
MA SALAFIYAH PENJALINAN KAJORAN

**SURAT KETERANGAN**

NOMOR: 088/MA-Nrf.Sif/S.6/V/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah MA Salafiyah Penjalinan Kajoran menerangkan sesungguhnya bahwa :

Nama : TRI HANDOKO

NIM : 12601241002

Program Studi : PJKR

Universitas : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Dengan ini menerangkan bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan pengambilan data untuk penelitian dengan judul "**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DALAM MENYIKAPI KETERBATASAN SARANA DAN PRASARANA PENJAS DI MADRASAH ALIYAH SE-KABUPATEN MAGELANG**" yang telah dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2016.

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 26 Mei 2016



M. Najib



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG  
DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN MAGELANG  
MA P. DIPONEGORO SALAMAN

**SURAT KETERANGAN**

NOMOR: 957 / Ma . Al / 007 / S . ket / v / 2016

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah MA P. Diponegoro Salaman  
menerangkan sesungguhnya bahwa :

Nama : TRI HANDOKO

NIM : 12601241002

Program Studi : PJKR

Universitas : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Dengan ini menerangkan bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan pengambilan data  
untuk penelitian dengan judul "**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN JASMANI  
OLAHRAGA DAN KESEHATAN DALAM MENYIKAPI KETERBATASAN  
SARANA DAN PRASARANA PENJAS DI MADRASAH ALIYAH SE-KABUPATEN  
MAGELANG**" yang telah dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2016.

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan  
sebagaimana mestinya.

Magelang, 26 Mei 2016

Kepala Madrasah



Drs. Bakri



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG  
DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN MAGELANG  
MA MARGOYOSO SALAMAN

**SURAT KETERANGAN**

NOMOR: 377/MA.MPF/5K/V/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah MA MARGOYOSO SALAMAN menerangkan sesungguhnya bahwa :

Nama : TRI HANDOKO

NIM : 12601241002

Progam Studi : PJKR

Universitas : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Dengan ini menerangkan bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan pengambilan data untuk penelitian dengan judul "**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DALAM MENYIKAPI KETERBATASAN SARANA DAN PRASARANA PENJAS DI MADRASAH ALIYAH SE-KABUPATEN MAGELANG**" yang telah dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2016.

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 26 Mei 2016



#### **Lampiran 4. Surat Expert Jugment**

#### **PERMOHONAN DAN PERNYATAAN JUDGEMENT**

Hal : Surat permohonan menjadi *Expert Judgement*

Lamp. : 1 Bendel

Kepada Yth. Bpk Ahmad Rithaudin, S.Pd. Jas. M.Or

Di tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tri Handoko

NIM : 12601241002

Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Dengan surat ini memohon kesediaan Bapak untuk memberikan penilaian terhadap instrumen penelitian saya yang berjudul : “Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Dalam Menyikapi Keterbatasan Sarana dan Prasarana Penjas di Madrasah Aliyah se Kabupaten Magelang”

Bersama dengan surat ini saya lampirkan instrumen-instrumen penelitian yang diperlukan untuk divalidasi. Demikian surat permohonan ini saya ajukan. Atas kesediaan Bapak saya ucapan terima kasih.

Mengetahui,

Yogyakarta, 15 Maret  
2016

Pembimbing

Peneliti

Drs. Ngatman, M.Pd

Tri Handoko

NIP. 19670605 1999403 1 001

NIM. 1260124100

## **Lampiran 5. Angket Uji Coba**

### **Kreativitas Guru Penjas Dalam Menyikapi Keterbatasan Sarana Dan Prasarana di Madrasah Aliyah Se Kabupaten Magelang**

#### **Petunjuk**

Berilah tanda centang (✓) pada alternatif jawaban yang tersedia sesuai dengan pernyataan bapak/ibu.

#### **Identitas responden**

Nama : .....

Nama Sekolah :

Keterangan : .....

**SS** : Sangat Setuju

**S** : Setuju

**KS** : Kurang Setuju

**TS** : Tidak Setuju

<b>NO</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>KS</b>	<b>TS</b>
1	Saya mempertimbangkan jumlah siswa dengan jumlah sarana dan prasarana yang tersedia dalam membuat rencana pembelajaran				
2	Saya memeriksa kondisi sarana dan prasarna penjas terlebih dahulu sebelum mengajar.				
3	Saya dalam mengajar tetap berpedoman pada rencana pembelajaran yang telah dibuat walaupun jumlah sarana dan prasarana terbatas.				
4	Saya tidak akan mengajar jika sarana dan prasarana				

	di sekolah tidak mendukung pembelajaran.			
5	Saya telah memperhitungkan bagaimana pembelajaran berlangsung dengan keterbatasan sarana dan prasarana olahraga,			
6	Keterbatasan sarana dan prasarana bukan hambatan dalam mengajar pendidikan jasmani.			
7	Saya akan berkreasi mengatasi masalah yang timbul karena keterbatasan sarana dan prasarana saat pembelajaran penjas berlangsung.			
8	Bila terdapat masalah yang timbul pada saat mengajar, saya tidak berusaha mencari solusinya selagi peserta didik tidak tahu.			
9	Saya akan tetap melaksanakan pembelajaran dengan seadanya, walaupun jumlah sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah tidak seimbang dengan jumlah siswa			
10	Dalam mengajar sarana dan prasarana yang terbatas, saya lebih mempertimbangkan hasil dari pada prosesnya.			
11	Saya mengembalikan sarana dan prasarana sesuai tempatnya setelah selesai pembelajaran.			
12	Saya membiarkan sarana dan prasarana olahraga digunakan peserta didik di luar jam pembelajaran.			
13	Saya memeriksa kondisi sarana dan prasarana olahraga, jumlah dan kondisinya setelah selesai mengajar.			
14	Saya tidak menata kembali sarana dan prasarana seperti semula setelah selesai pembelajaran.			
15	Saya menggunakan ide-ide baru saat melakukan pembelajaran.			

16	Pada saat mengajar, saya akan memanfaatkan alat yang ada disekitar untuk alat permainan.			
17	Jika sarana dan prasarana kurang, saya akan menghindari materi yang diajarkan kepada peserta didik.			
18	Saya akan memberikan alternatif pembelajaran lain kepada peserta didik ketika sarana prasarana di sekolah tidak memenuhi.			
19	Saya akan menciptakan keadaan aman, dan lancar saat pembelajaran penjas berlangsung.			
20	Pada saat mengajar, memodifikasi peraturan adalah cara untuk membuat permainan lebih menarik.			
21	Saya selalu berkreasi saat kekurangan sarana dan prasarana.			
22	Saya menerapkan kreativitas yang sudah dibuat, saat pembelajaran penjas.			
23	Saya menggunakan sarana dan prasarana yang sudah dimodifikasi sekolah untuk menunjang pembelajaran.			
24	Penerapan modifikasi didampingi dari sumber lain/buku.			
25	Modifikasi yang sudah dibuat disesuaikan dengan RPP.			
26	Saya memodifikasi peraturan jika sarana dan prasrana kurang memadai.			
27	Saya meminta siswa untuk membawa alat olahraga dari rumah guna mengurangi keterbatasan sarana dan prasarana.			
28	Saya mengganti alat yang tidak tersedia dengan alat modifikasi yang buat maupun yang siswa buat.			

29	Saya memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat alat olahraga untuk menunjang pembelajaran penjas.			
30	Pada saat mengajar, saya menggunakan media gambar untuk menjelaskan materi pembelajaran.			
31	Saya menggunakan layar LCD untuk menjelaskan materi pembelajaran.			
32	Pada saat mengajar, saya menampilkan video untuk menjelaskan materi pembelajaran.			
33	Saya tidak memanfaatkan internet untuk menambah berita dan informasi pendidikan jasmani.			
34	Apabila sekolah tidak memiliki tape dan kaset recorder, maka senam aerobik tidak diajarkan.			
35	Saya memanfaatkan segala sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran.			
36	Modifikasi lapangan dalam keterbatasan sarana dan prasarana menghambat tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan jasmani.			
37	Merawat adalah salah satu usaha saya untuk menjaga keutuhan sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam pembelajaran.			
38	Saya perlu memodifikasi sarana dan prasarana jika terdapat yang rusak.			
39	Untuk membantu kelancaran saat mengajar, saya membuat sarana dan prasarana.			
40	Modifikasi lapangan dalam keterbatasan sarana dan prasarana memperlancar proses pembelajaran pendidikan jasmani.			

## **Lampiran 6. Angket Penelitian**

### **Kreativitas Guru Penjas Dalam Menyikapi Keterbatasan Sarana Dan Prasarana di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Magelang**

#### **Petunjuk**

Berilah tanda centang ( ✓ ) pada alternatif jawaban yang tersedia sesuai dengan pernyataan bapak/ibu.

Identitas responden

Nama : \_\_\_\_\_

Nama Sekolah : \_\_\_\_\_

Keterangan : \_\_\_\_\_

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

NO	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1	Saya mempertimbangkan jumlah siswa dengan jumlah sarana dan prasarana yang tersedia dalam membuat rencana pembelajaran				
2	Saya memeriksa kondisi sarana dan prasarna penjas terlebih dahulu sebelum mengajar.				
3	Saya dalam mengajar tetap berpedoman pada rencana pembelajaran yang telah dibuat walaupun jumlah sarana dan prasarana terbatas.				
4	Saya tidak akan mengajar jika sarana dan prasarana di sekolah tidak mendukung pembelajaran.				
5	Saya telah memperhitungkan bagaimana pembelajaran berlangsung dengan keterbatasan sarana dan prasarana olahraga,				
6	Keterbatasan sarana dan prasarana bukan hambatan dalam mengajar pendidikan jasmani.				
7	Saya akan berinovasi mengatasi masalah yang timbul saat pembelajaran penjas berlangsung karena				

	keterbatasan sarana dan prasarana.			
8	Bila terdapat masalah yang timbul pada saat mengajar, saya tidak berusaha mencari solusinya selagi peserta didik tidak tahu.			
9	Saya akan tetap melaksanakan pembelajaran dengan seadanya, walaupun jumlah sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah tidak seimbang dengan jumlah siswa			
10	Dalam mengajar sarana dan prasarana yang terbatas, saya lebih mempertimbangkan hasil dari pada prosesnya.			
11	Saya mengembalikan sarana dan prasarana sesuai tempatnya setelah selesai pembelajaran.			
12	Sarana dan prasarana olahraga tidak dikembalikan guru melainkan peserta didik.			
13	Saya memeriksa kondisi sarana dan prasarana olahraga, jumlah dan kondisinya setelah selesai mengajar.			
14	Saya tidak menata kembali sarana dan prasarana seperti semula setelah selesai pembelajaran.			
15	Saya menggunakan ide-ide baru saat melakukan pembelajaran.			
16	Pada saat mengajar, saya akan memanfaatkan alat yang ada disekitar untuk alat permainan.			
17	Jika sarana dan prasarana kurang, saya akan menghindari materi yang diajarkan kepada peserta didik.			
18	Saya akan memberikan alternatif pembelajaran lain kepada peserta didik ketika sarana prasarana di sekolah tidak memenuhi.			

19	Saya akan menciptakan keadaan aman, dan lancar saat pembelajaran penjas berlangsung.			
20	Pada saat mengajar, memodifikasi peraturan adalah cara untuk membuat permainan lebih menarik.			
21	Saya selalu berkreasi saat kekurangan sarana dan prasarana.			
22	Saya menerapkan kreativitas yang sudah dibuat, saat pembelajaran penjas.			
23	Modifikasi sarana yang sudah ada disekolah, saya gunakan saat pembelajaran penjas.			
24	Penerapan modifikasi didampingi dari sumber lain/buku.			
25	Modifikasi yang sudah dibuat disesuaikan dengan RPP.			
26	Saya memodifikasi peraturan jika sarana dan prasrama kurang memadai.			
27	Saya meminta siswa untuk membawa alat olahraga dari rumah guna mengurangi keterbatasan sarana dan prasarana.			
28	Saya mengganti alat yang tidak tersedia dengan alat modifikasi yang buat maupun yang siswa buat.			
29	Saya memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat alat olahraga untuk menunjang pembelajaran penjas.			
30	Pada saat mengajar, saya menggunakan media gambar untuk menjelaskan materi pembelajaran.			
31	Saya menggunakan layar LCD untuk menjelaskan materi pembelajaran.			
32	Pada saat mengajar, saya menampilkan video untuk menjelaskan materi pembelajaran.			

33	Saya tidak memanfaatkan internet untuk menambah berita dan informasi pendidikan jasmani.			
34	Apabila sekolah tidak memiliki tape dan kaset recorder, maka senam aerobik tidak diajarkan.			
35	Saya memanfaatkan segala sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran.			
36	Modifikasi lapangan dalam keterbatasan sarana dan prasarana menghambat tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan jasmani.			
37	Merawat adalah salah satu usaha saya untuk menjaga keutuhan sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam pembelajaran.			
38	Jika sarana dan prasarana ada yang rusak, maka saya perlu memperbaiki.			
39	Untuk membantu kelancaran saat mengajar, saya membuat sarana dan prasarana.			
40	Modifikasi lapangan dalam keterbatasan sarana dan prasarana memperlancar proses pembelajaran pendidikan jasmani.			



## Lampiran 7. Data Uji Coba

### 1. UJI VALIDITAS

Kemampuan Guru dalam Melihat Masalah														
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	Jumlah
4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	<b>53</b>
4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	<b>54</b>
4	4	3	3	4	3	4	3	2	1	4	3	4	4	<b>46</b>
4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	<b>53</b>
3	3	4	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	<b>42</b>
2	3	2	3	2	3	3	2	1	1	2	2	2	3	<b>30</b>
<b>0,95</b>	<b>0,84</b>	<b>0,84</b>	<b>0,95</b>	<b>0,95</b>	<b>0,85</b>	<b>0,85</b>	<b>0,98</b>	<b>0,87</b>	<b>0,82</b>	<b>0,95</b>	<b>0,87</b>	<b>0,95</b>	<b>0,85</b>	
Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid

Kemampuan dalam Menciptakan Ide Memodifikasi Sarana dan Prasarana															
15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	Jumlah
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	<b>42</b>
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	<b>57</b>
4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	<b>50</b>
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	<b>42</b>
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	<b>42</b>
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	<b>41</b>
<b>0,93</b>	<b>0,95</b>	<b>0,85</b>	<b>0,85</b>	<b>0,93</b>	<b>0,93</b>	<b>0,85</b>	<b>0,93</b>	<b>0,85</b>	<b>0,85</b>	<b>0,93</b>	<b>0,85</b>	<b>0,93</b>	<b>0,85</b>	<b>0,93</b>	
Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid

Sikap Menerima dan Terbuka dalam Hal-hal Baru															
30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40					Jumlah
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>33</b>
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>33</b>
4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>43</b>
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>43</b>
3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	<b>29</b>
3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	<b>25</b>
<b>0,91</b>	<b>0,96</b>	<b>0,84</b>	<b>0,91</b>	<b>0,97</b>	<b>0,96</b>	<b>0,91</b>	<b>0,96</b>	<b>0,84</b>	<b>0,96</b>	<b>0,96</b>	<b>0,91</b>				
Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid

## **1. UJI RELIABILITAS**

- a. Kemampuan guru penjas melihat masalah

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
0.904	14

- b. Kemampuan dalam menciptakan ide memodifikasi sarana dan prasarana

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
0.948	15

- c. Sikap menerima dan terbuka dalam hal-hal baru

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
0.967	11

**Lampiran 8. Data Penelitian**

NO	Kemampuan Guru Penjas Dalam Melihat Masalah													Total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	54
2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	4	4	46
3	3	3	3	3	4	3	4	4	2	3	4	3	4	4	47
4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	51
5	3	3	3	4	3	2	3	4	2	3	4	4	3	4	45
6	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	49
7	4	4	3	3	3	3	4	4	3	1	4	4	4	4	48
8	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	50
9	3	4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	45
10	3	4	3	4	2	3	3	4	3	3	4	4	3	4	47
11	3	4	3	2	3	2	4	4	3	2	4	3	4	4	45
12	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	2	4	4	45
13	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	4	4	44
14	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	50
15	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	4	2	4	2	44
16	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	49
17	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	50

NO	Kemampuan dalam Menciptakan Ide Memodifikasi Sarana dan Prasarana														Total	
	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	
1	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	4	4	2	4	2	50
2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	2	3	3	49
3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	57
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	56
5	3	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	1	39
6	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	50
7	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	50
8	4	4	4	4	4	4	3	2	2	1	1	4	1	3	1	42
9	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	2	4	2	2	3	45
10	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	39
11	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	49
12	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	40
13	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	2	2	3	45
14	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	55
15	3	3	1	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	45
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
17	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	55

NO	Sikap Menerima dan Terbuka dengan Hal-Hal Baru										Total
	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	
<b>1</b>	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4
<b>2</b>	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3
<b>3</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4
<b>4</b>	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
<b>5</b>	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3
<b>6</b>	3	3	3	4	4	4	1	3	3	3	2
<b>7</b>	4	3	3	4	4	4	3	4	4	2	3
<b>8</b>	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4
<b>9</b>	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
<b>10</b>	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3
<b>11</b>	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3
<b>12</b>	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3
<b>13</b>	3	4	3	4	3	3	1	4	3	3	3
<b>14</b>	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4
<b>15</b>	3	4	3	2	3	3	2	3	3	4	2
<b>16</b>	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3
<b>17</b>	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4

## Lampiran 9 Statistik Data Penelitian

### Frequencies

Statistics					
	Kreativitas guru	Kemampaun melihat masalah	Menciptakann ide dan modifikasi	Sikap menerima dan terbuka	
N	Valid 17	17	17	17	17
	Missing 0	0	0	0	0
Mean	131,0588	47,5882	47,7059	36,0588	
Median	131,0000	47,0000	49,0000	36,0000	
Mode	143,00	45,00	45,00	38,00	
Std. Deviation	10,86549	2,85173	5,88180	3,59636	
Minimum	113,00	44,00	39,00	29,00	
Maximum	148,00	54,00	57,00	42,00	
Sum	2228,00	809,00	811,00	613,00	

### Frequency Table

Kreativitas guru					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
113,00	1	5,9	5,9	5,9	
116,00	1	5,9	5,9	11,8	
119,00	1	5,9	5,9	17,6	
121,00	1	5,9	5,9	23,5	
123,00	1	5,9	5,9	29,4	
124,00	1	5,9	5,9	35,3	
128,00	1	5,9	5,9	41,2	
Valid	130,00	1	5,9	5,9	47,1
	131,00	1	5,9	5,9	52,9
	132,00	2	11,8	11,8	64,7
	136,00	1	5,9	5,9	70,6
	143,00	3	17,6	17,6	88,2
	146,00	1	5,9	5,9	94,1
	148,00	1	5,9	5,9	100,0
	Total	17	100,0	100,0	

Kemampaun melihat masalah					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	44,00	2	11,8	11,8	11,8
	45,00	4	23,5	23,5	35,3
	46,00	1	5,9	5,9	41,2
	47,00	2	11,8	11,8	52,9
	48,00	1	5,9	5,9	58,8
	49,00	2	11,8	11,8	70,6

50,00	3	17,6	17,6	88,2
51,00	1	5,9	5,9	94,1
54,00	1	5,9	5,9	100,0
Total	17	100,0	100,0	

#### Menciptakan ide dan modifikasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	39,00	2	11,8	11,8
	40,00	1	5,9	17,6
	42,00	1	5,9	23,5
	45,00	4	23,5	47,1
	49,00	2	11,8	58,8
	50,00	3	17,6	76,5
	55,00	2	11,8	88,2
	56,00	1	5,9	94,1
	57,00	1	5,9	100,0
	Total	17	100,0	100,0

#### Sikap menerima dan terbuka

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	29,00	1	5,9	5,9
	31,00	1	5,9	11,8
	32,00	1	5,9	17,6
	33,00	1	5,9	23,5
	34,00	2	11,8	35,3
	35,00	1	5,9	41,2
	36,00	2	11,8	52,9
	37,00	1	5,9	58,8
	38,00	3	17,6	76,5
	39,00	1	5,9	82,4
	40,00	1	5,9	88,2
	41,00	1	5,9	94,1
	42,00	1	5,9	100,0
	Total	17	100,0	100,0